



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN
KONSERVASI MANGROVE DAN CEMARA KAWANG PADA
MASYARAKAT DUSUN KABATMANTREN DESA
WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Mita Rifqotul Muariroh

160210301037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN
KONSERVASI MANGROVE DAN CEMARA KAWANG PADA
MASYARAKAT DUSUN KABATMANTREN DESA
WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mita Rifqotul Muariroh

160210301037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan, dengan rasa syukur dan penuh kebahagiaan yang tak terhingga saya telah diberikan anugerah untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dengan ketulusan dan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Bapak Tulus Wahadi dan Ibu Mujiyatun yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa untuk kesuksesan saya;
2. Kakak-kakak saya tercinta Idah Fitri Wulandari, Metriana Zuni Rusita, Ghoji Masruroh, dan Rif'an Anas Fauzi yang telah memberikan do'a serta kasih sayangnya yang tiada tara kepada saya;
3. Bapak/Ibu Guru yang telah memberikan ilmu dan mendidik saya mulai tingkat MI, SMP, SMA, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya kepada saya dengan Ikhlas.

MOTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.

(QS Al Imran : 139)¹

“Keraslah pada dirimu sekarang, maka masa depan akan lunak kepadamu. Jangan lunak pada dirimu sekarang, maka masa depan akan keras kepadamu”.

(Ustad Haris, 2018)²

¹<https://tafsirweb.com/1271-quran-surat-ali-imran-ayat-139.html>

²Ustad Haris (Pengajian Peringatan Isro' Mi'roj, 4 pril 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Rifqotul Muariroh

NIM : 160210301037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI MANGROVE DAN CEMARA KAWANG PADA MASYARAKAT DUSUN KABATMANTREN DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 November 2020

Yang menyatakan,

Mita Rifqotul Muariroh
NIM. 160210301037

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN KONSERVASI
MANGROVE DAN CEMARA KAWANG PADA MASYARAKAT DUSUN
KABATMANTREN DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Mita Rifqotul Muariroh
NIM : 160210301037
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2016
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Desember 1997

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

Lisana Oktavisanti M, S.Pd, M.Pd.
NRP. 760016847

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul” “**Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 6 November 2020

Tempat : FKIP Gedung 1 Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Lisana Oktavisanti M, S.Pd, M.Pd.

NRP. 760016847

Anggota I

Anggota II

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.

NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed.

NIP. 19581007 198602 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Supeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi: Mita Rifqotul Muariroh, 160210301037, 2020; 105 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang mulai populer sekitar tahun 1990-an di Indonesia. Ekowisata merupakan salah satu sektor penting dan menjadi potensi untuk menambah devisa negara. Indonesia sebagai negara dengan berbagai macam keunikan alam, memiliki potensi yang cukup baik di dalam pengembangan jenis ekowisata. Kegiatan ekowisata membutuhkan tenaga masyarakat sekitar untuk menjaga dan mengembangkan potensi dan keragaman hayati, dengan begitu kegiatan ekowisata ini sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang merupakan suatu ekowisata yang berbasis konservasi yang berada di Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar. Sumberdaya alam yang dimiliki tersebut mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam dan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu pengembangan konservasi untuk melindungi kelestarian dari pohon mangrove dan pohon cemara tersebut. Hasil dari pengembangan konservasi yang dilakukan memberikan dampak bagi kawasan konservasi yang bersifat negatif maupaun positif bagi masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun tempat penelitian dilakukan pada Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan sebanyak 8 orang, dokumen pengunjung, data pendapatan, surat masuk dan keluar, inventaris dan struktur kesekretariatan kelompok nelayan Mina Sero Laut dan data pendukung berupa hasil observasi terkait dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatmantren. Metode

pengumpulan data menggunakan dokumen, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan konservasi dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berada di Dusun Kabatmantren yang bernama KUB Mina Sero Laut. Pengembangan yang dilakukan tersebut memberikan dampak positif maupun negatif terhadap konservasi dan masyarakat sekitar konservasi. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu adanya pelebaran penanaman pohon mangrove, adanya kerjasama yang baik antar masyarakat, sadar akan pembangunan wisata, adanya pengeboran Sumur Bur untuk masyarakat, adanya kemajuan dalam kelompok KUB Mina Sero Laut, adanya kemajuan dalam kelompok pemuda karang taruna, lingkungan Konservasi menjadi semakin bersih dan ramai, terciptanya peluang kerja untuk masyarakat seperti membuka usaha warung, menjaga area parkir konservasi dan menjadi tukang bersih-bersih di konservasi. Dampak negatif dari pengembangan tersebut yaitu adanya konflik di masyarakat karena perbedaan pendapat antar kelompok serta lahan pantai menjadi semakin sempit karena adanya bangunan warung dan adanya beberapa sarana prasarana konservasi. Saat pandemi Covid-19 konservasi ditutup hampir selama 3 bulan yang mengakibatkan masyarakat kehilangan pekerjaan mereka, harga ikan mengalami penurunan yang cukup drastis, dan pendapatan masyarakat banyak yang mengalami penurunan. Sarana dan prasarana mengalami kerusakan, dan mengalami penurunan wisatawan selama musim pandemi.

Pengembangan konservasi bertujuan untuk mempublikasikan keindahan ekowisata Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang dan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar konservasi, oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi program konservasi secara berlanjut dan terencana secara matang. Kelompok nelayan KUB Mina Sero Laut agar lebih membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kesolidaritasnya dalam berorganisasi.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Supeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Sumardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS, Drs. Kayan Swastika, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS, dan Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Lisana Oktavisanti M, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan demi selesainya penyusunan skripsi ini, serta Dr. Pudjo Suharso, M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
3. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat;
4. Masyarakat Kelompok Nelayan KUB Mina Sero Laut selaku pengelola di tempat penelitian Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang, serta seluruh pihak yang ada di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang yang telah membantu penelitian ini dan memberikan ilmu yang bermanfaat;

5. Seluruh Ustadzah dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al- Husna yang tiada henti mendoakan, memberi semangat dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan pahala dan keberkahan.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya angkatan 2016, teman-teman KKPLP SMPN 1 Jember yang telah memberikan banyak pengalaman, kenangan, dan kebersamaan selama ini;
7. Sahabat terbaikku yang tidak pernah lelah selalu mendampingi, menyemangati, mendukung, mendoakan, memotivasi, dan memberikan kenangan kebersamaan. Semoga senantiasa persahabatan dan persaudaraan ini membawa banyak kebaikan dan tetap terjalin hingga jannah.
8. Seluruh sahabatku dan seluruh teman-teman yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan memberikan kenangan kebersamaan. Semoga Allah selalu membalas dengan pahala dan mempererat tali persaudaraan kita semua.
9. Seluruh keluarga dan saudara-saudara yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Semoga senantiasa Allah membalas dengan melimpahkan pahala.
10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 6 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

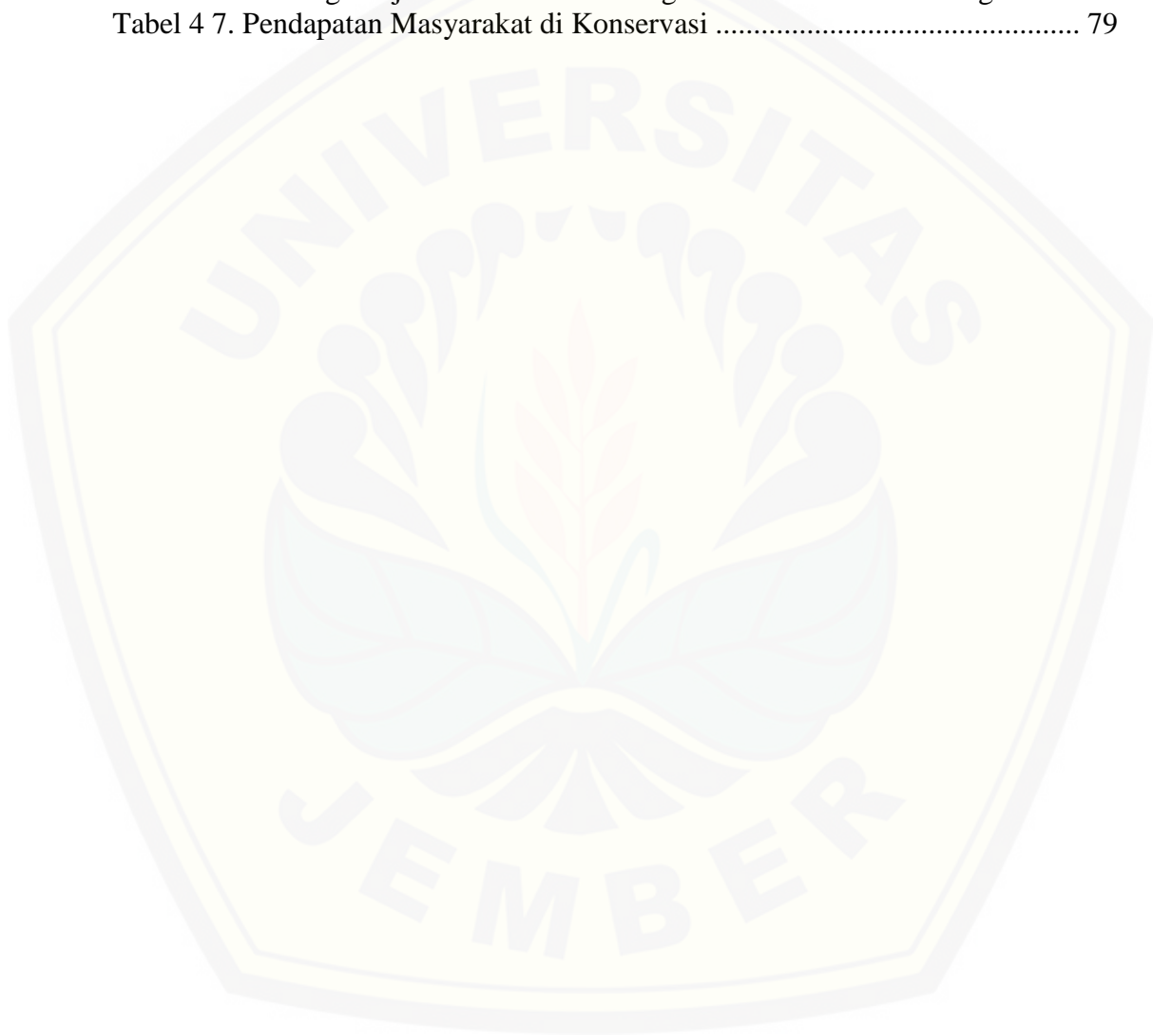
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep Pariwisata	11
2.3 Konsep Pengembangan Ekowisata.....	13
2.4 Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Ekowisata.....	14
2.5 Kerangka Berpikir	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Subjek dan Informan Penelitian	22
3.4 Definisi Operasional Konsep	22
3.4.1 Pengembangan Konservasi Ekowisata	22
3.4.2 Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Ekowisata ..	22
3.5 Jenis dan Sumber Data	23
3.5.1 Jenis Data	23
3.5.2 Sumber Data.....	24
3.6 . Metode Pengumpulan Data	24
3.6.1 Metode Wawancara	24
3.6.3 Metode Dokumen.....	25
3.6.2 Metode Observasi	25
3.7 Metode Analisis Data	25
3.7.1 Reduksi Data	26

3.7.2 Penyajian Data.....	26
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	27
3.8 Uji Keabsahan data.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Desa Wringinputih.....	29
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2.2 Struktur Organisasi Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang	32
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.....	35
4.2.2 Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang	40
4.2.3 Dampak Sosial Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.....	55
4.2.4 Dampak Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang	73
4.3 Pembahasan Penelitian	91
BAB 5. PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4 1. Obyek Wisata di Konserasi Mangrove dan Cemara Kawang.....	44
Tabel 4 2. Kegiatan yang Pernah dilakukan di Konservasi.....	48
Tabel 4 3. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	50
Tabel 4 4. Inventaris Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.....	65
Tabel 4 5. Sarana dan Prasarana Konserasi Mangrove dan Cemara Kawang	66
Tabel 4 6. Peluang Kerja Di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.....	74
Tabel 4 7. Pendapatan Masyarakat di Konservasi	79



DAFTAR GAMBAR

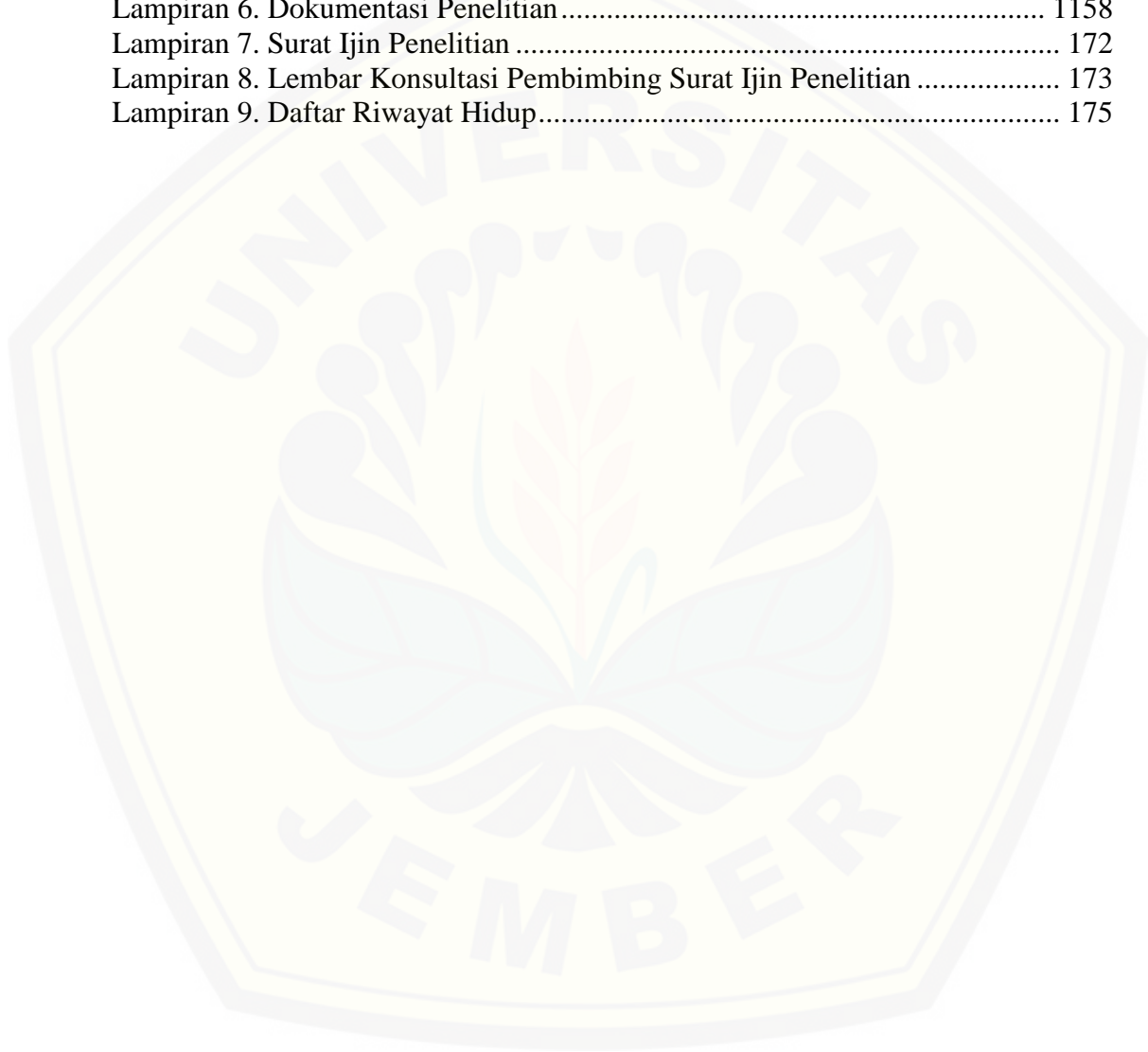
	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 4 1 Struktur Organisasi KUB Mina Sero Laut.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Matrik Penelitian	1
Lampiran 2. Tuntunan Penelitian	111
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	112
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara	105
Lampiran 5. Data Pengunjung dan Pendapatan Konservasi	1157
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	1158
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	172
Lampiran 8. Lembar Konsultasi Pembimbing Surat Ijin Penelitian	173
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	175



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata Indonesia telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Wisata berperan besar dalam meningkatkan taraf pertumbuhan yang pesat sebagai wujud nyata kontribusi sektor wisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera, dengan adanya pengembangan objek wisata dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial baik terdapat dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar objek wisata (Febrianti dan Suprojo, 2019: 75). Perkembangan pariwisata semakin lama semakin pesat pada setiap tahunnya, sehingga tidak heran jika setiap negara berusaha meningkatkan industri pariwisata sebagai penghasil devisa yang besar.

Sumbangan devisa dari sektor pariwisata mencapai US\$ 19,29 miliar pada tahun 2018 sedangkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2018 mencapai 4,50 persen dan tahun 2019 mencapai 4,80 persen (Detik.com, 2019). Muntasib dkk, (2014: 2) mengatakan Indonesia dengan segala potensi keindahan dan kekayaan alamnya memiliki nilai jual yang tinggi dalam pasar rekreasi dan ekowisata, sehingga perlu adanya suatu kegiatan pengembangan potensi maupun pendukung rekreasi alam dan ekowisata di Indonesia, karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan negara, menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menawarkan berbagai wisata alam yaitu terletak di Kabupaten Banyuwangi seperti Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Baluran, Kawah Ijen, Pulau Tabuan, Rumah Apung Bangring, Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang, dan masih banyak wisata alam lainnya. Pengembangan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh Kabupaten Banyuwangi yaitu dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa dengan menjadikannya sebagai desa wisata. Pengembangan wilayah merupakan tujuan dari pembangunan desa melalui pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Peraturan daerah (PERDA) Kabupaten

Banyuwangi No. 1 Tahun 2017 Tentang Desa Wisata yang ditetapkan oleh Bupati Banyuwangi pada tanggal 1 Februari 2017, pada Bab 1 ayat 16 disebutkan “Kawasan strategis desa wisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata desa atau memiliki potensi untuk pengembangan kawasan desa wisata yang mempunyai pengaruh penting dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumberdaya alam, serta daya dukung lingkungan hidup”.

Desa Wringinputih merupakan salah satu desa di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang memiliki potensi alam berupa pohon mangrove yang tumbuh di sepanjang pesisir pantai, sehingga kawasan tersebut dijadikan suatu ekowisata yang berbasis konservasi. Damanik dan Weber (2006: 42) mengatakan definisi ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The International Ecotourism Society (1990)* yaitu: ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Pengembangan konservasi tersebut dilakukan oleh masyarakat kelompok nelayan yang bernama KUB Mina Sero Laut serta masyarakat yang berada diluar kelompok. Tujuan awal pengembangan dilakukan untuk memperlebar area konservasi dan menjaga kelestariannya dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam seperti erosi air laut, adanya limbah pabrik serta faktor dari manusia seperti penenabngan pohon mangrove secara liar. Menurut Muntasib dkk, (2017: 12) ekowisata berbasis masyarakat diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, apabila lingkungan sebagai modal sumber daya alam terpelihara dengan baik, akan berdampak terhadap keinginan masyarakat untuk terus mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi.

Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang dikembangkan dengan mengutamakan kaidah alam dan partisipasi masyarakat nelayan sekitar kawasan. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan ketua KUB Mina Sero Laut pada tanggal 13 Juni 2020, bahwasannya Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang diresmikan pada tahun 2016 oleh Bupati Kabupaten Banyuwangi

Abdullah Azwar Anas. Peresmian konservasi tersebut memberikan manfaat dan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat nelayan sekitar konservasi.

Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang memiliki potensi wisata yang menarik sehingga pengembangan yang dilakukan harus secara maksimal dengan tetap mengutamakan kelestarian dari tumbuhan mangrove dan cemara. Beberapa hal menarik dari konservasi ekowisata tersebut adalah keindahan pemandangan *sunrise* di pagi hari, menara kembar, pohon cemara yang memberikan keindahan dan kesejukan bagi wisatawan yang ingin bersantai maupun berpiknik, keindahan dan keasrian susur hutan mangrove. Pengembangan Konservasi yang dilakukan oleh kelompok nelayan Mina Sero Laut bekerjasama dengan masyarakat untuk ikut terjun langsung dalam pengembangan konservasi. Pengembangan konservasi dilakukan dengan tujuan sebagai sarana untuk menguatkan suatu organisasi sosial masyarakat dalam mengatur sumber daya alam yang dimiliki serta memanfaatkan beberapa dampak sosial dan ekonomi lainnya terhadap kehidupan masyarakat nelayan.

Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang saat ini masih berada di tahap awal, oleh karena itu pengembangan harus dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak pelaku ekowisata seperti bekerjasama dengan Pemerintah Desa serta pelaku industri pariwisata lainnya. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan Sekretaris KUB Mina Sero Laut pada tanggal 13 Juni 2020, bahwasannya Pemerintah Daerah saat ini hanya sebagai pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal sekitar kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang tentang kepariwisataan seperti pelatihan, seminar, dan studi banding, penyuluhan dan sosialisasi. Mulyana Edi (2019: 39) menyatakan secara garis besar dampak industri pariwisata dapat digolongkan ke dalam tiga dampak, yakni dampak lingkungan, dampak sosial-budaya dan dampak ekonomi.

Sejak awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya wabah Virus Corona yang berasal dari China. Menyebarnya wabah Covid-19 banyak membuat aktivitas perekonomian dunia terancam melemah. Terlebih negara Indonesia. Akibat dari Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama beberapa bulan ini

menyebabkan melemahnya aktivitas perekonomian masyarakat. Berbagai aktivitas perekonomian mulai dari sektor pariwisata hingga perdagangan terpaksa harus menutup usahanya dan mengerumahkan para karyawannya. Hal ini juga mendukung peraturan pemerintah untuk menerapkan *physical distancing*. Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap perekonomian bangsa, karena akan banyak pengurangan aktivitas bekerja di luar rumah. Misalnya, berbagai pusat perbelanjaan memutuskan untuk menutup sementara operasionalnya, sehingga pendapatan otomatis menurun.

Physical distancing dilakukan untuk meminimalisir rantai penyebaran wabah virus covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang negatif terhadap berbagai sektor perekonomian terlebih dalam sektor pariwisata terpaksa dihentikan. Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata meliputi: tempat rekreasi, hotel, restoran, angkutan serta akselerasi yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata lainnya. Banyak perusahaan travel dan penerbangan yang mengalami kerugian akibat penghentian penerbangan dari dan beberapa negara tersebut (Irma Dwina, 2020: 4). Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menutup semua tempat wisata untuk menekan penyebaran virus covid-19 kepada masyarakat, salah satunya yaitu di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.

Penutupan Konservasi tersebut tentunya memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, pengembangan yang dilakukan oleh kelompok sempit terhenti selama masa *lockdown*. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan pada tanggal 5 September 2020, bahwasanya masyarakat yang memiliki usaha warung di konservasi juga ikut merasakan dampak tersebut yaitu dengan menutup usaha warung milik mereka untuk sementara waktu dan masyarakat yang bekerja di konservasi juga harus berhenti untuk sementara waktu. Penutupan konservasi yang hampir selama 3 bulan mengakibatkan kerusakan terhadap sejumlah beberapa fasilitas, sarana dan prasarana serta menyebabkan penurunan wisatawan yang datang ke konservasi.

Penelitian Winda Rahmah (2017: 14) mengungkapkan pengembangan ekowisata dapat memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi bagi kehidupan

masyarakat sekitar kawasan tujuan ekowisata seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, tambahan pekerjaan, bertambahnya kesejahteraan masyarakat, dapat merubah kebiasaan masyarakat untuk lebih sering berinteraksi dan merubah nilai sosial budaya masyarakat yang dibawa oleh pengunjung. Oleh Karena itu, penelitian ini berjudul **“Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Bagaimana dampak positif dan negatif pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang terhadap kondisi sosial pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang terhadap kondisi ekonomi pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dampak positif dan negatif pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang terhadap kondisi sosial pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan dampak positif dan negatif pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang terhadap kondisi ekonomi pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang
Sebagai motivasi dalam mengembangkan kawasan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang akademik dan kepustakaan, serta dapat menjadi sumber rujukan peneliti lainnya.
3. Bagi peneliti lain
Sebagai informasi, referensi dan bahan acuan, serta perbandingan apabila ingin melakukan penelitian serupa.
4. Bagi Peneliti
Memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh ketika kuliah dan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan baru dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Bab ini terdiri atas penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Rahman, Abdul. dan Maria, Yusmianti. (<i>Jurnal Kajian Sosial dan Budaya</i>) vol. 3 No. 2 (2019) Hal: 28-35	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesus di Tana Toraja	Pendirian objek wisata religi patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja merupakan hasil kerja sama antara pihak pemerintahan dan masyarakat yang terinspirasi dari adanya upacara keagamaan dan simbol-simbol keagamaan dalam umat Nasrani, yang dalam prosesnya juga mengikuti aturan adat yang berlaku dalam masyarakat setempat. Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata religi patung yesus terlihat jelas dari keadaan perekonomian masyarakat Burake yang mengalami peningkatan dan juga terhadap keadaan sekitar mereka sudah terdapat peningkatan akan mutu kesejahteraan baik dalam sarana dan prasarana umum bagi masyarakat setempat. Status sosial masyarakat Burake ini tidak dibedakan

baik itu bagi orang yang memiliki standar ekonomi yang lebih ataupun kurang, hal demikian juga berlaku bagi orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi berdasarkan keturunan, karena berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat mereka merupakan keluarga yang berasal dari satu rumpun rumah (tongkonan) yang sama.

-
- | | | | |
|---|--|--|--|
| 2 | Suharyono., Rahmita., dan Maria, Goretti. <i>(Jurnal Administrasi Bisnis)</i> Vol. 45 No. 1 (2017) Hal: 179-187. | Dampak pengembangan objek wisata ndayung <i>rafting</i> terhadap Sosial budaya dan ekonomi masyarakat (studi pada masyarakat desa Gubuk Klakah kec. Poncokusumo kab. Malang. | Terdapat beberapa dampak yang muncul setelah adanya wisata tersebut dampak sosial budaya yang terjadi pertama adalah meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Gubugklakah dalam memanfaatkan peluang dari pengembangan pariwisata. Dampak kedua yakni terjadinya transformasi struktur mata pencaharian, masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani, setelah adanya pengembangan objek wisata Ndayung <i>Rafting</i> mereka beralih ke sektor pariwisata. Dampak ketiga adalah transformasi tata nilai, perubahan tata nilai yang dianut masyarakat Desa Gubugklakah yakni dahulu masyarakat desa menganggap wisatawan yang datang hanya biasa saja. Sedangkan untuk |
|---|--|--|--|
-

dampak ekonominya yang pertama yakni, meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Gubugklakah dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Dampak kedua ialah menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Gubugklakah, hal ini dimanfaatkan masyarakat Desa Gubugklakah untuk berjualan makanan dan minuman serta cinderamata, dan menyediakan sarana akomodasi berupa *homestay*. Dampak ketiga adalah meningkatkan pendapatan, dengan membuka usaha di sekitar objek wisata, namun pariwisata tersebut bersifat musiman, hal tersebut mengakibatkan pendapatan masyarakat yang mengandalkan sektor pariwisata tidak menentu, karena tergantung dengan musim kedatangan wisatawan.

-
- | | | |
|---|--|---|
| 3 | Safuridar dan Putri Andiny (<i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>) Vol. 11 No. 1 (2020) Hal: 43-52. | Dampak yang terjadi adalah membuka lapangan kerja baru, meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, menyediakan fasilitas umum, meningkatkan PAD, dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu menyebabkan konflik sosial. |
|---|--|---|

-
- Pengembangan ekowisata hutan mangrove lebih berdampak positif bagi lingkungan di sekitarnya serta perlu adanya peran pemerintah dalam menjamin keselamatan dan keamanan bagi para pengunjung baik lokal maupun luar daerah.
- 4 Rahmah, Winda (*JOM FISIP*) Vol. 4 No. 1 (2017) Hal: 1-16 Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Objek Wisata Sungai Hijau memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat Desa Salo. Dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan penduduk, dan mengurangi angka pengangguran. Sedangkan dampak sosial terhadap lingkungan wisata ialah dapat merubah kebiasaan masyarakat yang awalnya cenderung tertutup menjadi lebih sering berinteraksi. Merubah nilai sosial masyarakat yang dibawa oleh berbagai pengunjung menjadi tontonan bagi kaum muda yang masih dalam tahap perkembangan pencarian jati diri. Tidak sedikit kaum muda yang terpengaruh akan cara bergaul pengunjung di lokasi Objek Wisata dan cara berpakaian serta cara
-

berinteraksi dan bertutur kata.

Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang dampak sosial ekonomi pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat disekitar kawasan wisata, persamaan lainnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan lainnya yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian dari Abdul Rahman dan Maria Yusmianti yang meneliti tentang dampak sosial ekonomi pembangunan objek wisata religi patung Yesus di Tana Toraja persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dampak sosial ekonomi pengembangan wisata. Penelitian dari Suharyono, Rahmita, dan Maria tentang dampak pengembangan objek wisata ndayung *rafting* terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat (studi pada masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dampak pengembangan sosial ekonomi terhadap masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Safuridar dan Putri Andiny tentang dampak pengembangan ekowisata hutan mangrove terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Kuala Langsa Aceh persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dampak pengembangan ekonomi terhadap sosial ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Rahmah tentang dampak sosial ekonomi dan budaya objek wisata sungai hijau terhadap masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu dampak pengembangan wisata terhadap budaya yang muncul dimasyarakat serta penelitian terdahulu dilakukan pada saat kondisi masih normal sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan pada saat kondisi Pandemi Covid-19.

2.2 Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perseorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari

keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (James J Spillane, 1987:21). I Gusti (2014:21) mengatakan pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Undang-undang pariwisata No. 10 Tahun 2009 menegaskan bahwa: “Kepariwisataan merupakan bagian penting yang secara sistematis dilakukan dalam suatu, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional”.

Rimsky K Judisseno (2017:11) mengatakan “pariwisata di satu sisi adalah suatu proses perilaku orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya dan kembali ketempat semula untuk tujuan rekreasi pada kurun waktu tertentu (tidak lebih setahun), sementara di sisi lain jika dilihat dari sisi *supply* dan *demand* pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi suatu destinasi yang diminati oleh wisatawan. Kegiatan wisata tersebut hanya bisa tercipta jika didukung oleh kebijakan suatu negara dalam menyediakan segala aspek yang terkait dengan atraksi, aksesibilitas, dan amenities termasuk faktor keamanan.” Damanik dan Weber (2006:1) menyatakan pariwisata sebagai suatu aktivitas telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat, dikarenakan pariwisata merupakan pergerakan manusia yang terkait dengan kebutuhan penyediaan layanan ketika berwisata. Muchamad Zaenuri (2012:3) mengatakan pembangunan kepariwisataan memiliki peran yang penting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, dalam aspek ekonomi sektor pariwisata memberikan kontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan produk regional bruto beserta komponen-komponennya secara aspek sosial. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi, oleh karena itu pengembangan pariwisata yang dilakukan harus berkelanjutan melalui penguatan sumber daya manusia.

2.3 Konsep Pengembangan Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan pariwisata yang bertanggung jawab dengan ikut serta melestarikan lingkungan alam yang berada di daerah alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam. Tujuan perjalanan ekowisata selain untuk menikmati keindahannya juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam serta peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kawasan tujuan ekowisata (Muntasib, dkk 2017:6). Ekowisata mempunyai kepedulian terhadap peningkatan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata, serta merupakan suatu upaya atau peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan masyarakat dapat memberikan kontribusinya terhadap pelestarian alam dan lingkungan.

Ekowisata memiliki potensi untuk menyelaraskan konservasi dengan pembangunan dan menciptakan sinergi positif antara masyarakat pedesaan, wisata dan konservasi. Kegiatan ekowisata juga perlu melibatkan masyarakat setempat mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, dan implementasinya. Konsep ekowisata muncul pada pertengahan tahun 1980 oleh Ceballos - Lascurain yang mengakui bahwa antara kegiatan wisata dengan lingkungan akan menimbulkan keuntungan dan kerugian, untuk menghindari kerugian terhadap lingkungan inilah muncul konsep ekowisata yaitu perjalanan wisata pada kawasan alam yang tidak terganggu dan terkontaminasi dengan spesifikasi objek pendidikan, kekaguman, keindahan terhadap tumbuhan dan satwa liar, budaya yang ada dulu dan sekarang (Winarno dan Hariyanto, 2017:9).

Pengembangan suatu ekowisata memerlukan suatu perencanaan yang benar dan terarah, serta pengembangan yang dilakukan tetap mementingkan dari kelestarian kawasan ekowisata tersebut. Dowling dan Fennel (2003:11) mengatakan perencanaan ekowisata perlu melibatkan aspek-aspek lingkungan dan wisata, komponen-komponen yang pertama mencakup perlindungan lingkungan, konservasi sumber daya alam dan penilaian dampak lingkungan. Sementara perencanaan pariwisata menyediakan aspek-aspek pengembangan kawasan dan penilaian sosial.

Proses pengembangan ekowisata dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan kelestarian alamnya supaya memberikan hasil yang optimal, sehingga pengembangannya dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat sekitar kawasan konservasi ekowisata dikarenakan pengembangan wisata alam akan menghasilkan keindahan lingkungan. Winarno dan Hariyanto (2017:21) mengatakan kegiatan ekowisata tidak terlepas dari prinsip konservasi sehingga dalam pengembangan yang ada selalu memperhatikan kelestarian lingkungan, memelihara alam sekitar, serta budaya yang muncul dalam masyarakat.

Ekowisata saat ini menjadi suatu tujuan yang paling banyak diminati oleh para wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar masyarakat cenderung memilih wisata alam atau yang biasa disebut wisata khusus dari pada wisata massal atau buatan seperti Dufan, Jatim Park Malang, dan Wisata Bahari Lamongan. Damanik dan Weber (2006:37) mengatakan “Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal”.

Pengembangan ekowisata pada intinya merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan untuk mengorganisasikan kemajuan objek wisata dan meningkatkan potensi yang sudah ada untuk menjadi daya tarik wisatawan yang menarik. Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang merupakan wisata yang berbasis *ecotourism*. *Ecotourism* merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam serta aspek pemberdayaan masyarakat.

2.4 Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Ekowisata

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sama halnya dengan pengembangan suatu ekowisata dalam setiap pengembangan yang dilakukan memberikan dampak yang negatif maupun positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang berada disekitar kawasan ekowisata. Dampak positif pengembangan ekowisata dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan yang telah

dilakukan oleh pengelola ekowisata dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan ekowisata itu sendiri. Sedangkan dampak negatif pengembangan ekowisata jika tidak terkendali dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan atau degradasi lingkungan serta dampak daya tarik wisata terhadap nilai sosial budaya setempat.

Dampak positif dari pengembangan pariwisata terhadap masyarakat antara lain dapat memberikan pekerjaan tambahan dan penghasilan kepada masyarakat daerah pengembangan ekowisata. Muhammad Nurdin (2019:194) mengatakan pengembangan industri pariwisata secara umum memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, oleh sebab itu pengelolaan suatu objek pariwisata membutuhkan suatu koordinasi dari semua pihak yakni masyarakat, pengelola dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar dampak positif yang diperoleh oleh masyarakat bisa semaksimal mungkin.

Pengembangan ekowisata juga mampu memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik, karena hal ini penting untuk keberhasilan ekowisata, serta menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang kepariwisataan untuk mengembangkan kemampuan teknis dan pengelolaan penduduk setempat dengan cara mempekerjakan masyarakat di sektor ekowisata, untuk itu pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat meminimalisir dampak negatif dari adanya aktivitas pariwisata.

Pengembangan ekowisata memberikan dampak yang negatif maupun positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar ekowisata. Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan sangat bermacam-macam yaitu mencakup kehidupan masyarakat sekitar kawasan ekowisata baik yang berkenaan dengan sistem stratifikasi mobilitas, kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun kebudayaan masyarakat sekitar. Biantoro dan Samsul (2014:1039) mengatakan pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi lainnya yaitu dalam proses pengembangannya juga

mempunyai dampak atau pengaruh di bidang sosial ekonomi dan fisik kawasan, pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Pencegahan pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh suatu pembangunan ekowisata perlu dilakukan suatu perencanaan yang mencakup aspek fisik, sosial dan ekonomi sehingga sedapat mungkin masyarakat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata. Arida I Nyoman (2017:3) mengatakan bahwa pengembangan suatu wisata untuk waktu-waktu yang akan datang harus berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat lokal (*Community based tourism*), termasuk didalamnya memberi manfaat yang besar bagi masyarakat serta keuntungan atau orientasi jangka panjang. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Melalui ekowisata, wisatawan dan seluruh komponen yang terkait dengan penyelenggaraan wisata diajak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga diharapkan sumber daya alam tetap lestari dan wisatawan mempunyai apresiasi lingkungan yang tinggi. Masyarakat di sekitar ekowisata juga memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan wisata. Secara ekologis kegiatan ekowisata memiliki karakter ramah terhadap lingkungan. Secara ekonomis menguntungkan bagi masyarakat, terutama masyarakat disekitar kegiatan ekowisata. Yustisia Kristiana (2019:154) menyatakan bahwa dampak adanya pengembangan ekowisata dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya seperti: meningkatnya kesadaran akan perlindungan dan pelestarian terhadap lingkungan, adanya kepastian status hukum atas sebuah kawasan untuk konservasi misalnya dijadikan taman nasional, membuka suatu lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak, meningkatkan pertumbuhan dan perputaran ekonomi global, muncul budaya baru dalam masyarakat, kesejahteraan masyarakat meningkat dan organisasi kelompok nelayan semakin erat.

Pengembangan ekowisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar daerah tujuan

wisata pada khususnya. Ratna Suryani dkk, (2019:2) mengatakan pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan objek wisata tersebut, maka dimungkinkan objek tersebut meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di sekitar objek wisata (Marbun dkk, 2020:72). Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan konservasi. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola konservasi harus dilakukan dengan benar dan matang untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

2.5.1 Konsep Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dapat bersumber dari lapangan kerja dalam sektor perekonomian formal dan non formal, baik diperoleh kepala rumah tangga atau oleh anggota keluarga lainnya. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam periode tertentu. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah pula. Demikian pula dengan pendapatan masyarakat, jika pendapatan suatu masyarakat relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi juga.

Masyarakat di sekitar konservasi Mangrove dan Cemara Kawang merupakan masyarakat nelayan pesisir dengan mencari ikan di laut. Pendapatan yang diperoleh masyarakat tergantung dari pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Pendapatan masyarakat Dusun Kabat Mantren awalnya hanya berasal dari sektor laut saja, namun sekarang masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan setelah adanya pengembangan yang dilakukan di konservasi mangrove dan cemara. Pengembangan Ekowisata yang saat ini berkembang

sangat pesat. Masyarakat merubah pola pikir dan tingkah laku mereka untuk melestarikan konservasi agar mendapatkan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi secara maksimal.

2.5.2 Peningkatan Peluang Kerja Masyarakat

Berdasarkan sifatnya pekerjaan dapat dikategorikan menjadi sektor nonformal dan formal. Jenis pekerjaan non formal mendapat tempat yang sangat strategis dan banyak diminati oleh para pencari pekerjaan. Menurut Spillane (1994:30) lapangan kerja yang berkaitan dengan pariwisata dapat dibagi ke dalam tiga kategori yaitu pekerjaan langsung, pekerjaan tak langsung dan pekerjaan yang berkaitan dengan investasi atau konstruksi infrastruktur.

Pilihan sebagian anggota masyarakat untuk bekerja pada sektor non formal selain disebabkan karena keterbatasan daya tampung pada sektor formal juga karena pilihan orang itu sendiri untuk bekerja secara mandiri tanpa diikat oleh berbagai macam aturan birokrasi. Pembangunan di bidang ketenagakerjaan diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dan terukur dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Peluang/kesempatan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang/kesempatan kerja bagi masyarakat. Burhanudin (2020:6) mengatakan datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan, wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Kesempatan kerja yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja. Peluang kerja yang terdapat di Konservasi mangrove dan cemara kawang yaitu dengan menjadi tukang bersih-

bersih area konservasi, menjadi tukang parkir di konservasi, dan membuka warung usaha.

2.5.3 Perubahan Terhadap Lingkungan di Kawasan Konservasi

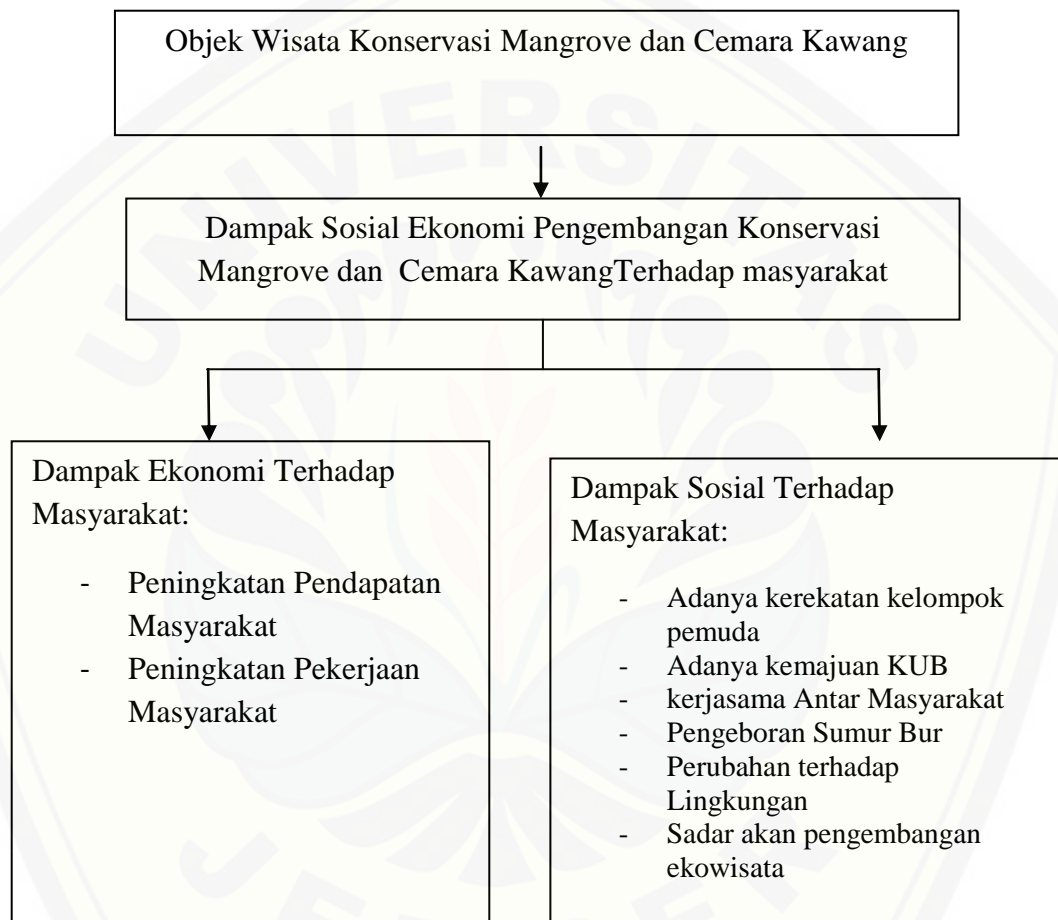
Pengembangan ekowisata juga dapat dilihat dari dampak lingkungan terhadap kawasan ekowisata. Perkembangan ekowisata yang begitu pesat tentunya tidak bisa dielakkan akan menimbulkan dampak konservasi, mulai dari dampak ekonomi, sosial budaya, sampai ke dampak terhadap lingkungan baik itu dampak positif atau dampak negatif (Pitana, 2009:183). Hubungan lingkungan alam dengan ekowisata haruslah bersifat mutual dan bermanfaat, namun pada kenyataannya hubungan lingkungan dan ekowisata ini tak selamanya saling mendukung bahkan tak jarang hubungan keduanya menimbulkan konflik.

Dampak positif pengembangan ekowisata terhadap lingkungan juga bisa dilihat dari munculnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung. Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik yang membuat seseorang rela melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan dana cukup besar (Iin Merlianti dkk, 2020:256). Sarana prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator dalam pengembangan ekowisata. Pengembangan sarana prasarana dalam pariwisata perlu diperhatikan terutama demi kenyamanan pengunjung. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang tetap mementingkan dari pelestarian alam yang dimiliki, sehingga lingkungan di sekitar kawasan konservasi menjadi lebih bersih, ramai, dan terawat dari sebelumnya. Pengembangan konservasi tersebut juga menimbulkan suatu dampak negatif. Dampak negatif yang terjadi di konservasi mangrove dan cemara kawang terhadap lingkungan belum terlihat parah, namun hal tersebut tidak boleh disepelekan oleh pelaku ekowisata dan harus meminimalisir dampak negatif tersebut.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk membantu peneliti memahami permasalahan yang diteliti berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu. Kerangka berpikir juga digunakan untuk mempermudah pembaca memahami alur penelitian dari peneliti. Berikut gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, analisis pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah keseluruhan rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Objek penelitian yaitu dampak sosial ekonomi pengembangan konservasi pada masyarakat nelayan Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yaitu hasil wawancara dengan pengelola konservasi dan masyarakat dusun Kabatmantren sebanyak 8 orang, serta dokumen data pengunjung, data pendapatan dari tahun 2016 sampai 2020, susunan kesekretariatan KUB Mina Sero Laut, surat masuk dan keluar, dan data inventaris Konservasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*, yaitu lokasi penelitian dengan sengaja telah ditentukan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang yang bertempat di Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan yang mendasari yaitu pengembangan yang dilakukan mengalami kemajuan yang cukup pesat dan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian pokok merupakan pihak yang menjadi sasaran utama dalam penelitian yaitu masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Sero Laut dan masyarakat diluar kelompok yang berada di sekitar kawasan konservasi yang terlibat dalam hal pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.

Informan dalam Penelitian ini yaitu Ketua dan Sekretaris KUB Mina Sero Laut yang bernama Bapak Umar Hamzi (53TH) dan Bapak Woko Wahyudi (39TH) serta 6 Masyarakat Dusun Kabat Mantren yang bernama Ibu Hartatik (53TH), Ibu Dina (43TH), Ibu Suyati (50TH), Ibu Mariyam (53TH), Bapak Abbas (33TH).

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang akan diteliti.

3.4.1 Pengembangan Konservasi Ekowisata

Pengembangan Ekowisata merupakan sebuah alternatif atau kegiatan untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi tujuan wisata yang tetap memperhatikan konservasi lingkungan dengan menggunakan potensi sumberdaya serta pemberdayaan masyarakat lokal. Pengembangan tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan keuntungan secara ekonomi saja, namun di sisi lain pengembangan ekowisata juga harus memperhatikan terjaganya kualitas ekologis maupun sosial. Oleh karena itu, pengembangan yang dilakukan harus disusun dengan tepat dan berkelanjutan. Pengembangan konservasi Ekowisata pada penelitian ini yaitu di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang di Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

3.4.2 Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Ekowisata

Dampak sosial ekonomi merupakan sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat

yang terjadi pada masyarakat baik secara negatif maupun positif, serta karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat. Dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang merupakan suatu akibat atau pengaruh positif maupun negatif terhadap masyarakat yang berkaitan dengan keadaan sosial dan lingkungan masyarakat seperti adanya kemajuan dalam masyarakat, konflik yang terjadi di masyarakat serta perubahan terhadap lingkungan di kawasan konservasi. Sedangkan kehidupan ekonomi masyarakat dengan melihat pekerjaan dan, penghasilan dari masyarakat sekitar kawasan konservasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data merupakan informasi yang nantinya akan digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang diteliti. Jenis data dibedakan atas dua jenis, yaitu jenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa hasil wawancara dengan pengelola konservasi sebanyak 2 orang dan masyarakat Dusun Kabat Mantren sebanyak 6 orang, dan data dokumen yang diperoleh dari sekretaris KUB Mina Sero Laut yaitu data pengunjung, data pendapatan, data surat masuk dan keluar, data inventaris dan struktur kesekretariatan KUB Mina Sero Laut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk mendukung penelitian yaitu hasil observasi terkait dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data utama berupa hasil wawancara yang diperoleh dari pengelola konservasi sebanyak 2 orang dan masyarakat Dusun Kabatmantren sebanyak 6 orang.
2. Data pendukung berupa dokumen yang diperoleh dari Sekretaris KUB Mina Sero Laut yaitu berupa data pengunjung, data pendapatan, data surat masuk dan keluar, data inventaris dan struktur kesekretariatan KUB Mina Sero Laut

3.6 . Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Tujuan dari ketiga metode penelitian tersebut yaitu untuk mendapatkan informasi dan mengetahui makna yang terkandung dalam latar penelitian sehingga dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab dan bertemu langsung antara peneliti dengan yang diwawancarai. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap masyarakat KUB Mina Sero Laut dan masyarakat diluar kelompok pada Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, yaitu berkaitan tentang dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan secara langsung kepada masyarakat kelompok

nelayan dan secara tidak langsung atau online dengan menggunakan aplikasi whatsapp kepada pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen merupakan metode yang digunakan sebagai tambahan untuk mendapatkan data penelitian di kawasan konservasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar atau foto pada saat acara-acara tertentu yang dilakukan di lokasi penelitian, serta data yang diperoleh dari Sekretaris KUB Mina Sero Laut berupa data pengunjung, data pendapatan, surat masuk dan keluar, inventaris dan struktur kesekretariatan KUB Mina Sero Laut di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi penelitian ini dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Observasi secara langsung ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara. Observasi ini dilakukan peneliti yaitu berfokus untuk melihat dampak sosial dan dampak ekonomi dari pengemabngan konservasi mangrove dan cemara kawang pada masyarakat dusun kabat mantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengelola konservasi.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen sehingga menjadi data dengan tujuan lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data dalam

penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, jadi reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data mengenai dampak sosial dan ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat dusun kabatmantren. Semua data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

Apabila terdapat data-data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian tidak akan digunakan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan. Data yang terkumpul merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, hubungan antar kategori serta tabel alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk

menjawab masalah penelitian. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Hasil kesimpulan penelitian ini tentang dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

3.8 Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kegiatan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Wawancara dan observasi digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi pengembangan konservasi terhadap kehidupan masyarakat sekitar kawasan konservasi, sementara studi dokumen digunakan untuk menjangkau data sekunder

seperti data tentang data jumlah wisatawan, pendapatan dan struktur organisasi KUB Mina Sero Laut.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan, bahwasannya dampak sosial yang terjadi di masyarakat yaitu: adanya kerjasama antar masyarakat, adanya pengeboran sumur bur, adanya kemajuan organisasi nelayan, adanya kerekatan antara kelompok pemuda, sadar akan pembangunan ekowisata, adanya konflik yang timbul di masyarakat dan terjadinya penyempitan lahan di kawasan konservasi.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti penambahan tingkat pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja pada masyarakat. Dampak lainnya juga berpengaruh terhadap lingkungan yang ada di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang seperti, terciptanya berbagai peningkatan sarana dan prasarana konservasi. Saat masa Covid-19 masyarakat mengalami beberapa dampak negatif seperti menurunnya perekonomian, kehilangan pekerjaan, dan pendapatan sehingga ekonomi masyarakat menjadi lesu. Pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Sero Laut mengalami kendala. Hal ini mengakibatkan beberapa kerusakan yang ada di konservasi seperti fasilitas, sarana dan prasarana. Hal tersebut membuat pengunjung menjadi sepi dan mudah cepat bosan. Pengelola berharap keadaan cepat kembali seperti semula dan perencanaan pengembangan yang dilakukan kedepan segera terlaksana secara maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk ekowisata Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah memberikan pelatihan-pelatihan bahasa, dan studi banding secara rutin agar masyarakat nelayan lebih baik dalam berkomunikasi dengan para tamu yang datang.
2. Perlu adanya sosialisasi program atau penyuluhan konservasi secara berlanjut tidak hanya untuk masyarakat nelayan itu sendiri akan tetapi kepada wisatawan.
3. Kepada masyarakat kelompok nelayan KUB Mina Sero Laut agar lebih membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kesolidaritasan dalam berorganisasi.
4. Bagi pelaku usaha diharapkan selalu menjaga kesehatan dari makanan yang dijual seperti tidak kadaluarsa dan basi serta meningkatkan perilaku yang baik serta tidak berbuat curang.
5. Pengelola juga diharapkan mampu meningkatkan lagi kegiatan promosi melalui media sosial agar lebih dikenal banyak lagi oleh masyarakat luas.
6. Pengelola juga diharapkan memperketat kunjungan wisatawan di masa pandemi dan menerapkan protokol kesehatan kepada semua pihak yang ada di konservasi.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Judisseno, Rimsy, K. 2017. *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata Mengkaji Kebijakan Pembangunan Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damanik, Julianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Kombinasi Penelitian Tindakan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

E-book

- Asmin, Ferdian. 2018. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana*.
- Arida, I, Nyoman, Sukma. 2017. *Ekowisata Pengembangan Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: Cakra Press.
- Kasasiah, Ahsanal., Arisetiarso, Soemodinoto., Handoko, A Susanto., Yudi, Herdian., M Khazali. 2013. *Strategi Pengembangan Jejaring Kawasan Konservasi Perairan di Indonesia*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Fennel, David A dan Ross K. Dowling. 2003. *Ecotourism Policy and Planning*. Ontario: CABI Publishing.
- Kristiana, Yustisia. 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama.

- Muntasib., Eva, R., Resti, Meilani., Ani, Mardiasuti., Siti, Badriyah R., Aryzana, Sungkar., Nandi, Kosmaryandi. 2014. *Rekreasi Alam dan Ekowisata*. Bogor: IPB Press.
- Muntasib., Resti, Meilani., Arzyana, Sunkar., Jadda, Muthiah., Tri, Rahayuningsih. 2017. *Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat dalam Pengembangan Ekowisata*. Bogor: IPB Press.
- Pitana I Gde, I Ketut Surya Diarta, “*Pengantar Ilmu Pariwisata*”. Andi, Yogyakarta. 2009.
- Spillane, J James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utama, I Gusti Bagus I. 2014. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- Wanda Kuswanda., Rospita, O P Situmorang., Kaniwa, Berliani., Sriyanti, P Barus., Johansen, Silalahi. 2018. *Konservasi dan Ekowisata Gajah: Sebuah Model dari KHDTK Aek Nauli*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Winarno, G, Djoko. dan Sugeng, P Harianto. 2017. *Ekowisata*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Yulius., Rinny, Ramania., Utamai, R Kadarwati., Muhammad, Ramdhan., Tria Khairunnisa., Dani, Saepuloh., Joko, Subandriyo., Armyanda, Tussadiah. 2018. *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Jurnal

- Afrizal, L., T. Kartika, dan A. Riyanti. 2017. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism) dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal sains terapan pariwisata*, 3 (1): 20-34.
- Afriani, Sulisti, I dan Rina, T, Yanti. 2019. Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove di Kampung Sejahtera Kota Bengkulu. *Jurnal Home Page CMRJ*, 2(1): 25-40.
- Amirudin, Akbar, F., Afandi, Ahmad., Didiharyono. 2019. Analisis Potensi Ekowisata Mangrove sebagai Pengembangan objek Wisata (Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi. *Prosiding Seminar Nasional*, 04(1): 177-186.

- Andiny. Puti dan Safuridar. 2020. Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Bisnis*, 11 (1), 43-52.
- Biantoro. Rudi. dan Samsul. Ma'arif. 2014. Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*, 3 (4): 1038-1047.
- Febrina, Rahmita, P., Suharyono., Maria, Goretti, Wi Endang NP. 2017. Dampak pengembangan objek wisata ndayung *rafting* terhadap Sosial budaya dan ekonomi masyarakat (studi pada masyarakat desa gubuk klakah kec. Poncokusumo kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45 (1), 176-187.
- Febrianti, Devi. dan Agung, Suprojo. 2019. Analisis dampak wisata terhadap pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8 (3), 75-82.
- Fitri. Aziz Profita A. 2018. Petungkriyono Sebagai Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Pekalongan. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Petungkriyono+Sebagai+Ekowisata+Berkelanjutan+Berbasis+Masyarakat+di+Pekalongan&btnG= (diakses pada tanggal 20 Oktober 2019).
- Kartika, Titing. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Fisik di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3 (1): 1-19.
- Kesipuin., Agil, Al Idris., I, Gde, Mertha. 2018. Aplikasi Konsep Konservasi Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata di Pantai Selatan Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 9-18.
- Kubro. A. R., J. T. Ibrahim, dan N. O. Amir. 2018. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove. Muara Bengawan Solo di Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. *Jurnal of Agricultural Socioeconomics and Busiess*, 1 (2), 35-42.
- Merlianti, In., Nanik, Rahmawati., Rahma, Syafitri. 2020. Dampak Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal di Tarempa Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas. *Student Online Jurnal*, 1 (1): 256-269.
- Dwina, Irma. 2020. Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19. *SocArXiv Papers | Melemahnya*

Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19 (osf.io) (diakses pada tgl 20 Desember 2020).

Mulyana, Edi. 2019. Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1 (1), 38-43.

Mohammad, Nurdin. 2018. Dampak Obyek Wisata Tasik Ria Terhadap Pelestarian Lingkungan Dari Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4 (2): 193-200.

Paba, Maria, Y., dan Abdul, Rahman. 2019. Dampak sosial ekonomi pembangunan objek wisata Religi patung yesus di tana toraja. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 3 (2), 28-35.

Rahman. Abdul dan Maria. Yosmianti. Paba. 2019. Dampak sosial ekonomi pembangunan objek wisata Religi patung yesus di tana toraja. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 3 (2), 28-35.

Rahmah. Winda. 2017. Dampak sosial ekonomi dan budaya objek wisata sungai hijau terhadap masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*, 4 (1), 2-16.

Suharyono., Rahmita. Putri., Maria Goretti. 2017. Dampak pengembangan objek wisata ndayung *rafting* terhadap Sosial budaya dan ekonomi masyarakat (studi pada masyarakat desa gubuk klakah kec. Poncokusumo kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45 (1), 179-187.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Desa Wisata

Berita

Ma'arif, Nurcholis. 2019. Pariwisata Sudah Sumbang US\$ 19,29 Miliar untuk Devisa Indonesia. <https://travel.detik.com/travel-news/d-4669424/pariwisata-sudah-sumbang-us-1929-miliar-untuk-devisa-indonesia> (Diakses pada 13 Juni 2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Tabel 1. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Konsep	Indikator	Sumber Data	Medote Penelitian
Dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan	Bagaimana Dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan	Dampak sosial ekonomi pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Pengembangan Ekowisata 2. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Ekowisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Data primer data yang diperoleh dari kelompok masyarakat nelayan melalui wawancara dan dokumen. 3. Data sekunder yaitu data tambahan yang digunakan untuk mendukung penelitian melalui observasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 2. Tempat penelitian di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang di Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupten Banyuwangi 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Wawancaa - Metode

Muncar Kabupaten Banyuwangi	Muncar Kabupaten Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi			Observasi - Metode Dokumen 4. Metode Analisis Data: - Reduksi data - Uji Keabsahan data 5. Penarikan Kesimpulan
-----------------------------------	-----------------------------------	-------------------------	--	--	---

Lampiran 2. Tuntunan Penelitian**1. Tuntunan Wawancara**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
2.	Konsep Pengembangan Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang	Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Sero Laut dan masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
4.	Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang	Banyuwangi

2. Tuntunan Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Konsep Pengembangan Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang	Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Sero Laut dan masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
3.	Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Ekowisata	Banyuwangi

3. Tuntunan Dokumen

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Jumlah pendapatan, pengunjung, surat masuk dan keluar, data inventaris konservasi dan struktur organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Sero Laut di kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang	Kelompok masyarakat nelayan KUB Mina Sero Laut dan masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepada Informan

(Informan Utama KUB “Mina Sero Laut” dan Masyarakat Dusun Kabatmantren,)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Jabatan :

II. Pertanyaan data:

Pertanyaan wawancara dengan pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang:

1. Bagaimana sejarah dari Konservasi Mangrove dan cemara kawang hingga bisa sampai menjadi ekowisata?
2. Kapan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang mulai dikelola?
3. Berapa luas, letak dan batas lokasi Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang?
4. Jenis pohon mangrove apa saja yang terdapat dikonservasi mangrove dan cemara kawang??
5. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang?
6. Bagaimana awal pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
7. Apakah Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang termasuk wisata yang berbasis *Ecotourisme*?
8. Apa sajakah aspek-aspek yang diperlukan dalam melindungi kawasan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
9. Apa sajakah upaya kebijakan yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah daerah dalam pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang misalnya terkait dengan promosi, pengembangan SDM, penambahan atraksi wisata?

10. Bagaimana peran Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
11. Apasaja dampak sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
12. Apasaja dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
13. Bagaimana kehidupan saudara setelah adanya pengembangan dari konservasi mangrove dan cemara kawang?
14. Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?
15. Bagaimana perubahan terhadap lingkungan sekitar kawasan setelah konservasi mangrove dan cemara ini dikembangkan menjadi ekowisata?
16. Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?
17. Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?
18. Bagaimana kontribusi dari Pemerintah Daerah terhadap pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?
19. Setelah adanya pengembangan bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar kawasan konservasi mangrove dan cemara kawang?
20. Bagaimana perencanaan selanjutnya terhadap sumberdaya alam mangrove agar tetap terjaga kelestariannya?
21. Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?
22. Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?

Pertanyaan wawancara dengan masyarakat di kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang:

1. Bagaimana pendapat anda tentang Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
2. Apasaja dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
3. Menurut anda apa dampak positif dan negative dari adanya Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?
4. Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?
5. Apakah terdapat kenaikan hasil tangkapan laut yang anda dapatkan setelah konservasi ini dikembangkan?
6. Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?
7. Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?
8. Berapa penghasilan sehari saudara sesudah adanya pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?
9. Setelah adanya pengembangan bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?
10. Berapa penghasilan perbulan rata-rata saudara?
11. Apakah dengan adanya konservasi mangrove dan cemara tersebut bisa membawa berkah bagi keluarga anda?
12. Setelah adanya pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang bagaimana budaya yang muncul dalam masyarakat?
13. Setelah adanya pengembangan bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar kawasan konservasi mangrove dan cemara kawang?
14. Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?

15. Apakah ada penurunan terhadap tingkat penjualan setelah adanya pandemi covid-19 ini?
16. Apakah ada alternatif lain untuk meningkatkan jumlah penjualan saudara?
17. Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?"



Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 1**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Nama : Umar Hamzi

Umur : 53 Tahun

Jabatan : Ketua KUB Mina Sero Laut

Peneliti : “Assalamu’alaikum warohmatulloh, mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya Mita Rifqotul Muariroh mahasiswa pendidikan ekonomi univeristas jember. Saya ingin mewawancarai bapak untuk tugas akhirnya saya yang berkaitan dengan dampak sosial pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang, apakah bapak bisaa saya wawancarai?”

Informan : *“Iya mari dek, apa yang bisa saya bantu akan saya bantu, selagi itu bisa saya kasih informasi nanti akan saya jawab.”*

Peneliti : ”Bagaimana sejarah dari Konservasi Mangrove dan cemara kawang hingga bisa sampai menjadi ekowisata?”

Informan : *“Pohon mangrove ini mulai ditanam bersama dengan masyarakat dusun kabatmantren pada tahun 1999 dengan tujuan untuk mengurangi jumlah erosi air laut agar tdak masuk lebih dalam ke daratan, untuk menjaga ekositem fauna dari limbah pabrik agar tdak menjadi rusak. Pohon mangrove ini juga merpakan tanaman yang mampu untuk mengurangi bencana dari stunami. setelah itu lambat laun pohon mangrove menjadi tumbuhbesar tinggi menjulang keatas. Dahulu tempat ini sangat lebat dengan tanaman*

liar dan berduri sehingga sering digunakan mabok oleh anak-anak muda daerah sini sehingga kita bernisiatif dengan masyarakat untuk membersihkan tanaman-tanaman yang liar tersebut supaya lebih bersih dan tidak dijadikan tempat seperti itu lagi, alhamdulillah kok ada beberapa anak-anak muda yang datang untuk sekedar berfoto, setelah itu kita mencoba membuat tulisan” dan spot-spot foto hingga akhirnya pada tahun 2016 diresmikan menjadi konservasi mangrove dan cemarakawang oleh bapak bupati banyuwangi abdullah azwar anas.”

Peneliti : “Kapan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang mulai dikelola?”

Informan : “Setelah peresmian tersebut pada tahun 2016 kami mulai mengelola tempat ini bersama-sama dengan anggota kelompok KUB Mina Sero Laut lainnya, kami membuat program pengembangan untuk kelestarian dan kemajuan konservasi kedepannya.”

Peneliti : “Berapa luas, letak dan batas lokasi Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : “Luas pohon mangrove ada sekitar 5 hektar, terletak didusun kabatmanren Desa Wringinputih kecamatan muncar kabupaten banyuwangi, kalau untuk batasnya disebelah utara ada Pelabuhan Muncar, disebelah selatan ada pohon mangrove teluk pang-pang, disebelah timur Teluk birudan sembulungan, disebelah barat Desa Sumberberas.”

Peneliti : “Jenis pohon mangrove apa saja yang terdapat dikonservasi mangrove dan cemara kawang?”

Informan : “Ada empat jenis mangrove yang ada di kawasan konservasi mangrove an cemara kawang yaitu *Rhizophora Mucronata*, *Rhizophora Apiculata*, *Sonneratia Alba*, dan

- Sonneratia Caselaris* yang mendominasi yaitu jenis pohon mangrove *Rhizophora Mucronata*.”
- Peneliti : “Bagaimana struktur organisasi yang ada di Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang?”
- Informan : “*Stuktur organisasi kelompok kami alhamdulillah untuk sekarang pemerintah desa sudah masuk sehingga penanggung jawab teratas itu langsung dari bapak kepala desa, dibawahnya ada ketua kelompok KUB Mina Sero Laut setelah itu sejajar ada wakil ketua, sekretaris, dan bendaraha. Dibawah ketua dan bendahara itu ada 3 seksi yaitu sie keamanan, sie kreatifitas, dan sie pembangunan yang mempunyai tugas masing-masing dan dibawan sendiri ada anggota kami yang berjumlah 54 anggota.*”
- Peneliti : “Bagaimana awal pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”
- Informan : “*Awal pengembangan yang kami lakukan pasti menyediakan sarana dan prasarana wisata seperti membangun spot-spot foto, tempat duduk, trek jalan menuju kepantai, hiasan-hiasan seperti bola payung diatas pohon, membangun fasilitas seperti toilet, tempat sampah dan warung jajajan. Pengembangan tetap kami mengutamakan dari kelestraian konservasi mangrove an cemara kawang itu sendiri.*”
- Peneliti : “Apakah Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang termasuk wisata yang berbasis *Ecotourisme*?”
- Informan : “*Iya, karena kita dari awal memang tujuannya untuk melestarikan, menjaga dan merawat potensi sumberdaya alam yang kita miliki, sehingga dalam pengembangannya kita mengutamakan dari aspek lingkungan dengan tetap*

- menguatakam kelstarian konservasi mangrove dan cemara itu sendiri.”*
- Peneliti : “Apa sajakah aspek-aspek yang diperlukan dalam melindungi kawasan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”
- Peneliti : “Bagaimana perencanaan selanjutnya terhadap sumberdaya alam mangrove agar tetap terjaga kelestariannya?”
- Informan : “*Pelestarian tetap kita utamakan dek kalau kita tidak menjaga dai sekrang kasian cucu anak kit ananti tidak bisa merasakan keindahan alam mangrve ini. keamanan kita tingkatkan untuk menjag agar tidak terjadi lagi pencarian bagek (cacing) oleh oknum masyarakt yang tdak ertanggung jawab, kita juga sudah membuat proposal untuk pengadaan CSR ke PT Pertamina. penanaman mangrove jug akit asudah melakukan meskipun ada kendala dari beberapa lahan yang tidak bisa ditanamai mangrive karena beberapa faktor alam, untuk selanjuty ayang jadi maslaha adalah limbah dari pabrik udang ini kan dibuang keaut hal ii tentu membuat ekoasistem laut akan berpengaruh. pengembangan yang ami lakukan juga mengajak kerasama dari pemerintah desa yang sudah mendukung serta kita akan dakana penaatan ulang warung-warung ini dek supaya tidak menghambat pertumbuhan dari cemara tersebut.”*
- Informan : “*Yang utama pasti aspek alam dan peran masyarkat untuk pengemabngan kedepannya agar bisa tetap saling menguntungkan.”*
- Peneliti : “Apa sajakah kebijakan yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah daerah dalam pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang misalnya terkait

dengan promosi, pengembangan SDM, penambahan atraksi wisata?

Informan

: *“Kalau untuk kebijaksanaan kita belum bisa secara maksimal karena kita masyarakat swadaya kelompok yang masih membutuhkan banyak arahan, untuk awal kepengurusan saya, saya ingin membenahi tentang administrasi dek seperti AD dan ART dan membenahi keanggotaan untuk lebih baik karena masih ada kubu-kubuan antar anggota, kalau untuk upaya yang kami lakukan seperti promosi itu kami masih menggunakan cara face to face dari pengujung karena secara online melalui meda sosial kami belum melakukan, selanjutnya akomodasi jalan kami membangun jalan masuk ke konservasi sudah berpaving kalau untuk infrasturktu jalan besar masih berlubang dan belum beraspal, produk wisata maupun kawasan wisata kami lakukan dengan menambah sarana dan prasana seperti trek ke 2 untuk menyusur mangrove, menara kembar, dan menambah spot foto. Pengembangan Sumberdaya manusia kita dibantu oleh pemerintah daerah dengan mengadakan pelatihan kepariwisataan, menundang kami untuk acara seminar, dan melakukan studi banding ke tempat wisata lain untuk bertukar informasi, pemerintah daerah juga memberikan kami perahu yang bisa digunakan untuk menyusur pantai dan encari ikan dilaut.”*

Peneliti

: *“Bagaimana peran Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”*

Informan

: *“Peran dari masyarakat tentu adalah hal yang paling utama dek, karena awal pengembangan kita lakukan bersama istilahnya kita memulai dari nol gitu. Masyarakat kami memiliki keterbatasan pengetahuan dalam ilmu*

kepariwisataan sehingga itu menjadi tantangan bagi kami bagaimana caranya untuk menunjukkan kepada orang luar bahwa kita bisa membangun konservasi kami menjadi baik dan banyak diminati oleh masyarakat luar gitu. lain dari pada itu masyarakat kami banyak yang bersemangat sekali dalam melakukan pengembangan karena kita ingin menjaga dan melestarikan SDA yang kita punya untuk generasi kedepannya, oleh sebab itu kerjasama dan solidaritas antar masyarakat sekitar kawasan konservasi menjadi hal utama, karena pengembangan dilakukan oleh masyarakat, untuk masyarakat dan akan kembali kemasyaakat. mulai dari pembangunan sarana dan prasarana, kebersihan lingkungan semua kita lakukan secara bersama-sama untuk tujuan yang baik kedepannya.

Peneliti : “Apasaja dampak sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : “Dampak yang ditimbulkan banyak sekali dek, manfaatnya tanpa kita sadari untuk kehidupan masyarakat kita, kita ini hanya kelompok nelayan kecil dulu tapi sekarang alhamdulillah ada kemajuan. Kelompok kami banyak dikenal oleh KUB lainnya. Antar anak muda juga semakin baik hubungannya. pegelola juga menyisihkan sedikit pendapatan untuk membantu kegiatan di masyarakat seperti anak yatim piatu, pembangunan mushola, pengeboran sumur bur, dll. Masyarakat juga lambat laun sadar akan pelestarian konservasi.

Peneliti : “Apasaja dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : *“Dampak ekonominya alhamdulillah ada dek, dikonservasi ini banyak ibu-ibu membuka warung makanan sekitar 15 warung bisa menambah-nambah penghasilan mereka juga, anak muda juga kita ajak menjaga parkir, kadang ya dari nelayan sendiri ada kenaikan hasil tangkapan”*

Peneliti : *“Bagaimana kehidupan bapak setelah adanya pengembangan dari konservasi mangrove dan cemara kawang?”*

Informan : *“Waktu awal-awal dulu saya mendapat gaji dari hasil loket di konservasi nmaun tidak berlangsung lama setelah ada perubahan kebijakan karena itu sebenarnya tidak perlu, sehingga uang pendapatan dari loket semuanya kita keahkan ke pembangunan, ya alhamdulillah dek bapak mendapat tambahn biaya untuk makan sehari-hari. perubahan yang lainnya sangat banyak saya rasakan, dulu saya tidak tau tentang pohon mangrove, apa itu pohon mangrove, jenis-jenis pohon mangrove setelah adanya pengembangan tersebut saya jadi semakin tau karena saya diundang bersama dengan anggota lainnya untuk mengikuti pelatihan seminar dan studi banding ke wisata lain. dulunya saya malu untuk berbicara dengan orang lain karena keadaan jadi saya belajar dan terus belajar hingga bisa lancar seperti ini. Banyak sekali dek yang saya rasakan setelah adanya pengembangan konservasi ini, bukan saya juga tetapi bagi masyarakat KUB Mina Sero Laut lainnya.*

Peneliti : *Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?*

- Informan : *“Seperti yang saya katakan tadi awal berdiri saya mendapat gaji sebesar 500.000 kalau tidak salah selama beberapa bulan, jelas alhamdulillah sekali bagi keuangan saya karena melebihi cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga saya, setelah tidak ada gaji dari konservasi saya tetap bekerja di nelayan mencari ikan biasanya saya dapat 50.000-750.000 sehari bisa naik 75.000-100.000 sehari. saya juga membantu membuat dan memperbaiki sarana dan prasaran ketika ada yang rusak”*
- Peneliti : *“Bagaimana perubahan terhadap lingkungan sekitar kawasan setelah konservasi mangrove dan cemara kawang ini dikembangkan menjadi ekowisata?”*
- Informan : *“Untuk lingkungan sendiri pasti mengalami perubahan ya dek, dari yang dulunya lebat dengan semak-semak sekarang sudah bersih dan rapi, dulunya tempat ini sering dijadikan untuk mabuk alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi, dulu yang sepi masyarakat luar datang sekarang menjadi rame, kita juga menyediakan tempat sampah di beberapa titik agar tidak ada sampah yang beserakan, tetapi namanya juga berinteraksi dengan orang banyak jadi masih ada sampah-sampah yang dibuang sembarangan.”*
- Peneliti : *“Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”*
- Informan : *“Kalau untuk peluang kerja karena kita masih berdiri 4 tahun dan konservasi kami masih tahap pengembangan kita mempekerjakan untuk bagian diparkir anak-anak muda yang tidak memiliki pekerjaan tetap, untuk membangun sarana dan prasaranan wisata ada yang secara sukarela dan ada kita kasih upah untuk tenaganya, ibu-ibu yang*

berstatus janda kami suruh untuk bersih-bersih disekitar lingkungan konservasi, ibu-ibu membuka warung setiap harinya.”

Peneliti : “Bagaimana kontribusi dari pemeritah daerah terhadap pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : “*Terkait kontribusi dari pemerintah daerah banyak dek, kita tidak meminta soal dana tetapi dari pemerintah kita diundang untuk mengikuti pelatihan wisata, seminar-seminat tentang lingkungan hidup, dan kita sering diajak untuk melakukan studi banding ke wisata lain, kita juga diberi buku panduan untuk penyusunn kuangan dan pembukuan lainnya dari dinas pawisata yang benar.*”

Peneliti : “Bagaimana kontribusi dari pemeritah Desa terhadap pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : “*Pemerintah desa alhamdulillah sudah bergabung untuk pengembangan selanjutnya sehingga konservasi kami langsung bawah pelindung dari bapak kepala desa, semua kegiatan yang akan kita lakukan dan rencanakan pihak desa pasti mengetahuinya. saya juga mengajukan proposal ke PT Pertamina untuk pengajuan CSR untuk masyarakat dek, namum masih menunggu untuk hasil nya.*”

Peneliti : ”Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?”

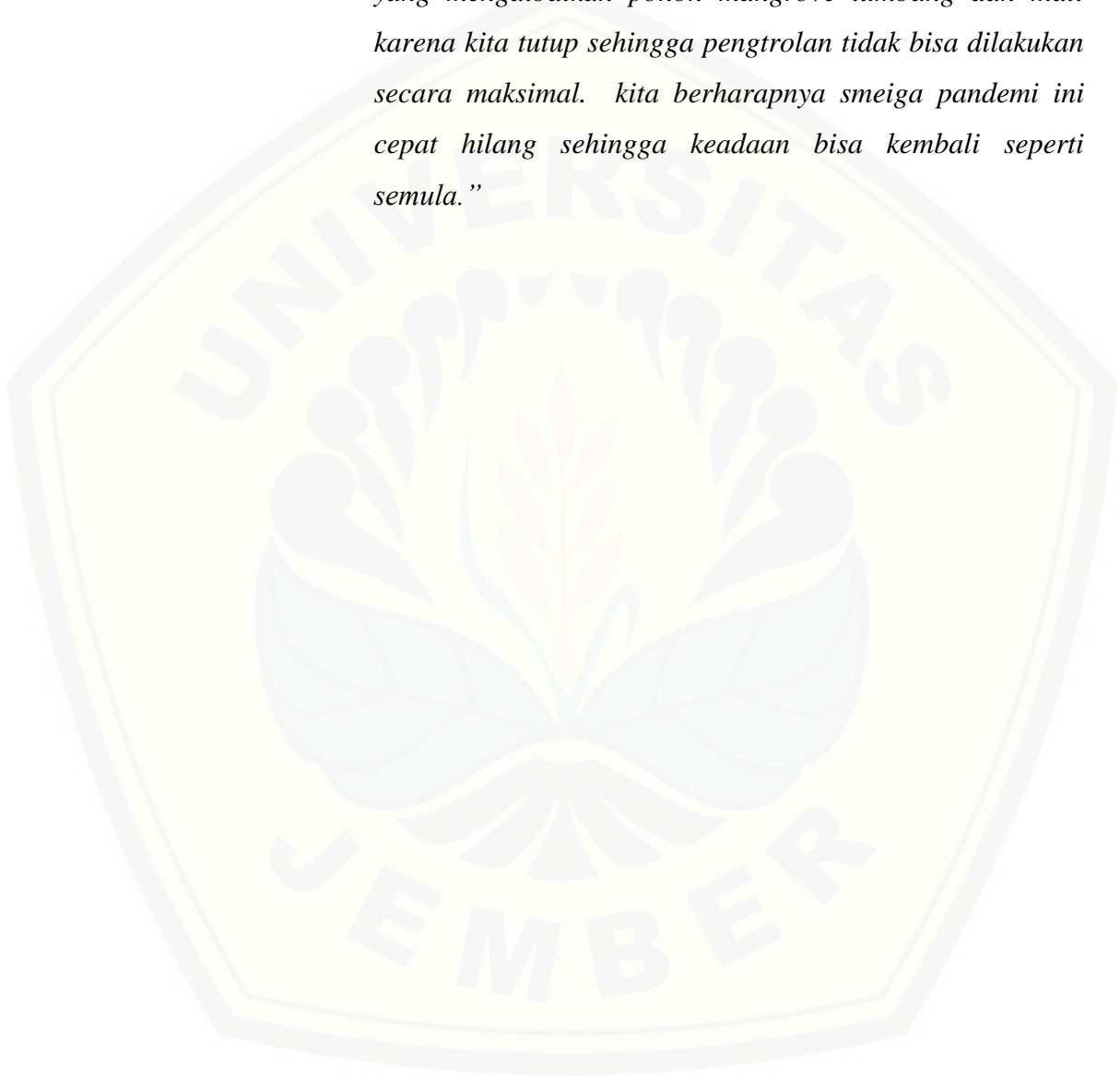
Informan : “*Ya itu dek masyarakat sini masih merasa acuh tak acuh terhadap tanggung jawab konservasi, masalah diri saya sendiri utamanya banyak yang tidak suka terhadap saya katanya sya atidak pantas jadi ketua jadi ada kubu-kubuan*

kelompok dalam kelompok yang ingin meajuhkan saya untuk lengser jadi ketua, tapi say atetap berusaha memperbaiki kelompok dan konservasi aga menjadi lebih baik. pengurus yang dulu ada yang menyalahgunakan jabataya untuk kepentingan sendiri. Ketika rapat umum tidak ada ang mmebrikan idem ataupun gagasan merak mainnya dibelakang. waktu ada tamu tiba-tiba masuk melalui tokoh masyarakat itu sebenarnya jug amenjadi masalah bagi kami dek. konflik-konflik berpedaan pendapat seperti itu yang ingin saya perbaiki. niatny ajuga sya amau resufle anggota dek jadi biar kinerja kelompok kami maksimal tidak ada yang hanya ikut-ikutan saja sperti itu.”

Peneliti : “Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?”

Informan : “Dampaknya sangat luar bisa dek, konservas kami tutup selama 3 bulan karena himbauan dari pusat. kami juga idak bisa berbuat apa-apa, kit ake konservasi dikiranya kita buka sehingga kita jarang sekali membersihkan konsevasi selam atutup. karena trrek dan tempat duduk ita dari bambu jadi ya banyak yang rusak dek, yang trek sbelah utar asudah kami tutup karena memang sudah tidak bisa di lewati, yang sebah selaan ini sudah kami perbaiki sehingga pengunjung bisa lewat, kalau ini kita tidak perbaiki maka engujnung akan mudah bosan dek sekarangii sudah sangat sei sekali yang datang tapi tetap ada dek meskipun tidak banyak. ibuk-ibuk yang jaulan juga harus tutup sementa, anak-anak muda yang menajga parkir juga tidak bisa bekerja dan yang jelas pendanaan konservasi menjadi menurun sehingg a perbaiki yang harus kita lakukan sedikit terhambat dan mengakami

kendala. fasilitas yang ada seperti mushola ini juga sudah mau rusak dek karenanya terbua dari bambu sehingga keropos lama-lama. juga masih banyak oknum masyarakat yang mencari bagek (cacing) dibawah pohon mangrove yang mengaibatkan pohon mangrove tumbang dan mati karena kita tutup sehingga pengtrolan tidak bisa dilakukan secara maksimal. kita berharapnya semoga pandemi ini cepat hilang sehingga keadaan bisa kembali seperti semula.”



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 2**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Nama : Woko Wahyudi

Umur : 39 Tahun

Jabatan : Sekretaris KUB Mina Sero Laut

Peneliti : “Assalamu’alaikum warohmatulloh, mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya Mita Rifqotul Muariroh mahasiswa pendidikan ekonomi univestitas jember. Saya ingin mewawancarai bapak untuk tugas akhirnya saya yang berkaitan dengan dampak sosial pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang, apakah bapak bisaa saya wawancarai?”

Informan : *“Iya mari dek, apa yang bisa saya bantu akan saya bantu.”*

Peneliti : “Bagaimana sejarah dari Konservasi Mangrove dan emara kawang hingga bisa sampai menjadi ekowisata?”

Informan : *“Seperti yang suda dijelaskan oleh pak umar bahwasanya mangrove ini sudah kami tanam dari tahun 1999 alhamdulillah kemajuannya bisa sampai saat ini, tempat ini kami bangun memang untuk tujuan yang mulia dek seperti mengurangi erosi air laut, menjaga ekosistem flora dilaut agar tidak rusak karena adanya limbah pabrik dan mangrove ini tanaman yang bisa menangkal adanya tsunami. Dulu tempat ini sangat lebat banyak digunakan oleh anak-anak muda mabuk dan lain sebagainya sehingga kamui dikasih arahan oleh beberapa masyarakat untuk membersihkan tanaman-tanaman seperti ilalang, dan kita*

tanamai pohon cemara juga waktu itu sekitar bulan september ada beberapa masyarakat yang datang untuk sekedar berfoto dan sering sehingga kita kelompok Mina sero laut berinisiatif untuk menajikan konservasi yang diresmikan oleh bupati Banyuwangi, dan supaya tidak disalahgunakan oleh anak-anak muda. Tahun 2016 konservasi kami diresmikan oleh Pak Anas kita mengembangkan dari nol dek kita mulai membangun konservasi ini bersama-sama dengan masyarakat lain, dan ahamdulillah bisa sampai saat ini.”

Peneliti : “Kapan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang mulai dikelola?”

Informan : “Pada tahun 2016 kita mulai mengembangkan konservasi mangrove menjadi sebuah ekowisata.”

Peneliti : “Bagaimana struktur organisasi yang ada di Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *Untuk struktur organisasinya sama seperti yang dijelaskan oleh pak umar sekarang kepala desa sudah masuk menjadi pelindung kami, dibawahnya ada ketua langsung yaitu pak umar, ada wakil sekretaris dan bendahara dan 3 sie yaitu sie kreativitas, sie pembangunan dan sie keamanan.”*

Peneliti : “Bagaimana awal pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : “Kita membangun tulisan dipintu masuk, ada pembangunan toilet umum, trek jalan untuk menyusur mangrove, sebenarnya kami dulu membangun trek jalan itu bukan untuk mengundang pengunjung tetapi untuk memudahkan kita menyusur mangrove dan mengontrol mangrove tetapi ternyata mampu mengundang pengunjung

untuk datang sehingga alhamdulillah akhirnya kita bangun sampai tembus ke pantai dan dijunghnya kita bangun trek berbentuk love dan menara pandang. Pengembangan lain yang pasti membangun spot-spot foto yang disukai anak muda dan tempat-tempat bersantai.”

Peneliti : “Apakah Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang termasuk wisata yang berbasis *Ecotourisme*?”

Informan : *iya jelas dek karena kami memang sebuah konservasi sudah pasti berbasis ecotourisme lebih mengutamakan aspek alam yaitu kelesatrian dari pohon mangrove itu sendiri.”*

Peneliti : “Apa sajakah upaya kebijakan yang dilakukan oleh pengeola dan pemerintah daerah dalam pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Kawang misalnya terkait dengan promosi, pengembangan SDM, penambahan atraksi wisata?”

Informan : *Kebijakan kita belum yang maksimal ya dek seperti yang dikatan pak umar tadi karena kita masih kelompok swadaya masyarakat nelayan biasa, untuk upaya-upaya yang kita kembangkan seperti promosi itu kami masih menggunakan cara dari pengunjung karena secara online melalui meda sosial kami belum melakukan karena keterbatasan SDM yang kami miliki. Selanjutnya akasebilitas jalan kami membangun jalan masuk ke konservasi sudah berpaving kalau untuk infrastuktur jalan besar masih berlubang dan belum beraspal, karena itu tugas dari pemerintah desa, produk wisata maupun kawasan wisata kami lakukan dengan menambah sarana dan prasana seperti trek ke 2 untuk menyusur mangrove, menara kembar, dan menambah spot foto. Pengembangan Sumber daya manusia kita dibantu oleh pemerintah daerah dengan*

mengadakan pelatihan kepariwisataan mengundang kami untuk acara seminar, dan melakukan studi banding ke tempat wisata lain untuk bertukar informasi, pemerintah daerah juga memberikan kami perahu yang bisa digunakan untuk menyusur pantai dan mencari ikan dilaut.”

Peneliti : “Bagaimana peran Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : “Perannya sangat besar sekali dek, karena kita dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat jadi peran masyarakat memang luar biasa untuk kemajuan konservasi kedepanya, itu sbeenarnya sudah kami rencanakan dek akan tetapi kendalanya kita belum bisa meluas untuk mengajak masyarakat lain untuk memiliki rasa cinta dan bertanggung jawab untuk melestarikan konservasi, untuk itu kami masih menerapkan ke anggota mina sero laut.”

Peneliti : “Apasaja dampak sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : “Kalau untuk dampaknya ya seperti yang dikatakan pak umar tadi. Kita ini apa si dek cuma kelompok nelayan biasa dulunya berpenghasilan kecil, setelah adanya pengembangan ini sedikit ada perubahan, kita makin mengerti tentang berorganisasi yang baik, kita dari pengelola juga mengupayakan yang terbaik untuk masyarakat sebaik mungkin kita menjalin komunikasi kepada mereka dan juga pemuda untuk lebih sadar akan pembangunan ekowisata”

- Peneliti : “Apasaja dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”
- Informan : *“Membuka warung ibu-ibu ini hasilnya lumayan dek bisa dikatakan dampaknya ekonominya disini juga, anak-anak muda yang jaga parkir juga bisa, setiap minggu kami memperkerjakan ibu-ibu 2 orang untuk bersih-bersih dikoservasi”*
- Peneliti : “Bagaimana kehidupan saudara setelah adanya pengembangan dari konservasi mangrove dan cemara kawang?”
- Informan : *“Dulu saya orang yang salah dek, belum memiliki pikiran terbuka dan suka berkelana. Ketika awal kepengurusan pak umar saya diamanati menjadi sekretaris awalnya saya ragu tetapi saya mencoba ingin merubah hidup saya untuk lebih baik kedepannya, sehingga saya berusaha dan berjuang bersama pak umar. saya dulu tidak bisa berbicara seperti ini kepada orang lain tetapi saya terus belajar dan belajar sehingga saya bisa seperti ini, dari pengembangan mangrove ini saya belajar banyak sekali.”*
- Peneliti : “Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?”
- Informan : *“Ada dek, kami dari pemerintah daerah mendapatkan bantuan perahu yang bisa kita gunakan untuk mencari ikan dilaut bergantian dengan anggota lain, seperti yang saya katakan tadi mangrove itu kan tempat berkembangnya ikan-ikan laut sehingga jika kelestarian dari mangrove terus terjaga maka kita akan mendapatkan hasil tangkapan lebih banyak, karena dulu banyak masyarakat yang nakal dek seperti mencari cacing dibawah mangrove sehingga*

mangrove tersebut akhirnya rusak tumbang, ada yang mencari ikan dengan bahan peledak dengan adanya peresmian konservasi ini maka masyarakat-masyarakat yang seperti itu tidak akan ada lagi sehingga pohon mangrove akan tetap terjaga kelestariannya.”

Peneliti : “Bagaimana perubahan terhadap lingkungan sekitar kawasan setelah konservasi mangrove dan cemara ini dikembangkan menjadi ekowisata?”

Informan : *Dusun kami dulu sangat sepi belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, tanaman masih seperti hutan karena memang banyak tumbuhan-tumbuhan liar, setelah adanya pengembangan tersebut konservasi kami makin dikenal oleh masyarakat luas sampai ke luar negeri. kemarin ada tamu dari mahasiswa Hongkong yang ingin belajar tentang pohon mangrove.”*

Peneliti : “Bagaimana perencanaan selanjutnya terhadap sumberdaya alam mangrove agar tetap terjaga kelestariannya?”

Informan : *“Dari awal dibukannya konservasi ini memang tujuannya untuk menjaga kelestarian konservasi itu sendiri dek, seperti yang saya katakan bahwasanya kita membangun trek ini bukan untuk wisata tetapi untuk menyusur mangrove agar mudah dalam mengontrol tetapi banyak yang minat dan berfoto-foto, kita juga sudah kurang lebih 4 kali melakukan penanaman mangrove meskipun ada lahan yang tidak bisa ditanami mangrove karena beberapa hal, masalah lain adalah adanya limbah dari pabrik yang dibuang ke laut hal ini tentu akan membuat kelestarian dari mangrove terpengaruhi. se maksimal mungkin kita tetap jaga kelestarian mangrove ini meskipun kita jadikan suatu ekowisata.”*

- Peneliti : “Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?”
- Informan : *“Ada dek, dengan adanya konservasi ini masyarakat ibu-ibu utamanya abis membuka warung makanan dan minuman, kita ajak pemuda untuk bergabung ke konservasi dibagikan parkir dengan begitu mereka mendapatkan penghasilan dan pekerjaan ketimbang menganggur an main-main gak jelas, ekosistem pohon mangrove terjaga kelestariannya sehingga makhluk-mahluk yang hidup akan semakin besar perkembangannya dengan begitu hasil tangkapan yang didapat juga bisa semakin banyak, lingkungan menjadi bersih, daerah kita juga semakin ramai dan banyak dikenal oleh masyarakat luar, kita yang awalnya tidak tau sama sekali tentang apa itu konservasi, apa itu wisata bagaimana cara mengelolanya dengan baik sekarang bisa sedikit memahami dek karena kita terus belajar dari situ pengetahuan kita semakin berkembang dan berkembang, organisasi kita juga mengalami perkembangan dari yang dulu 24 anggota sekarang menjadi 54 anggota.”*
- Peneliti : “Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”
- Informan : *“Untuk peluang kerja, kita mengajak pemuda disini untuk gabung berpartisipasi untuk menjaga parkir dan depan dari konservasi, kita juga terkadang memperkerjakan ibu-ibujanda untuk bersih-bersih dikonservasi, masyarakat bisa membuka warung untuk ketika tidak ada kerjaan, membangun prasarana terkadang kita juga kasih upah dek karena istilahnya kita meminta tolong kepada mereka seperti itu jadi meskipun sedikit untuk peluang kerja yang*

ada dikonservasi pasti ada dek, karena kita masyarakat nelayan jam kerjanya hanya 1 jam sampai 2 jam dilaut setelah itu kita sudah menganggur.”

Peneliti : “Berapa penghasilan sehari saudara sebelum dan sesudah adanya pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Masyarakat kelompok nelayan menggunakan alat tangkap yang bernama sero untuk mencari ikan, hasil tangkapan kami jual ke pengepul anggota KUB sendiri dulu saya bisa 50.000 – 100.000 ribu perhari dek rta-ata sama disini ya, setelah konservasi dikita kembangkan lagi dengan tujuan memang untuk menjaga ekosistem pohon mangrove kita dapat bantuan perahu dari pemerintah daerah tangkapan kami mengalami kenaikan dari yang 75.000 sehari bisa naik 100.000-150.000 perhari kadang juga bisa lebih dek.”*

Peneliti : “Bagaimana kontribusi dari pemerintah daerah terhadap pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Seperti yang dikatakan pak Umar dari pemerintah daerah sendiri sebagai pendampingan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seminar tentang konservasi dan wisata, studi banding ke wisata lain, kita dari pemerintah daerah juga diberikan perahu dek yang bisa kita gunakan untuk kegiatan nelayan dan Konservasi Mangrove Cemara Kawang.”*

Peneliti : “Bagaimana kontribusi dari pemerintah Desa terhadap pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Gini dek, dulu yang menjadi permasalahan kita dari awal adalah untuk pengembangan yang kita lakukan belum*

melibatkan dari pemerintah desa sehingga penataan konservasi masih belum secara baik, manajemen organisasi juga masih belum berjalan dengan maksimal, tetapi alhamdulillah sekarang pemerintah sudah masuk sehingga konservasi kami udah dibawah pelindung langsung dari kepala desa, tentu hal ini akan mempermudah dalam pengembangan konservasi kedepannya sehingga dampak yang akan diberikan untuk masyarakat akan semakin besar lagi kedepannya.”

Peneliti : “Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?”

Informan : ”*Ya itu dek dampaknya kita harus tutup semenara kemarin ada sekitar 3 bulan kita tutup, masu masuk ke konservasi aja kita takut gak berani dikiranya buka karena jalannya memang satu ini jadi kita selama tutup gak pernah membersihkan konservasi treknya itu yang di selatan ama utara rusak yang di uatara luamyan paah ga bisa dilalui pengunjung dan yang tengah ini sudah diperbaiki sudah bisadilalui pengunjung tp denga hati-hati. fasilitas uga dari kami pengelola belum bisa memperbaiki karena terkendala dana juga dek. ekonomi kami juga lesu hasil tangkapan dilaut juga harganya murah dek jadi ya pendaatan semakin sedikit.anak-anak muda juga gak bisa kerja disini selama lockdown kemarin, ibu-ibuknya jug alibur jualannya jadi haru cari kerjaan sampingan.”*

Peneliti : ”Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?”

Informan

: “pasti ada dek kalau itu, masyarakat sini dulunya it angkat kompak sekali setiap ada bersih-bersih kompak gotong royongnya. saya tidak menyaahkan Cuma memang dari pengurus yan dulu sebelum saya itu adanya rasa kurang percaya terhadap pembukuan dana yang dibuat jadi dana sebanyak itu tidak tau buat apa saja sehingga langsung sisanyasekian dek. itu membuat masyarakt sekarang jadi agak acuh tak acuh terhadap konservasi ini, diajak bersih0bersih dan rapat rutinannya masih ada yang gak mau dateng, kalau tooh masyarkatnay kadang harus dijemput kadang ya say abiarkan. Pr yang besar bagi saya dan pka umar karena pak umar ketua KUB sekarang banyak yang ingin melengserkan karena dirasa kurang pantas menjadi ketua. Tapi say attep berjuang dek untuk mengemalian kepercayaan masyarakt tersebut. Ada tokoh masyarakat yang menggunakan jabatannya untuk senaknya masuk ke konservasi tapa melalui kami sebagaipengurus jikaada tamu itu yang sebenarnya jadi masakah kami. seakrang kami fokus membanhi adminisarasi kelompok dan konserasi ini dek ya alhamdulillah sekarang banyak piak yang mendukung utamanya dari anggota dan pemerintah desa sendiri.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 3**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Nama : Sukir

Umur : 53 Tahun

Jabatan : Anggota KUB Mina Sero Laut

Peneliti : “Assalamu’alaikum warohmatulloh, mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya Mita Rifqotul Muariroh mahasiswa pendidikan ekonomi univeristas jember. Saya ingin mewawancarai bapak untuk tugas akhirnya saya yang berkaitan dengan dampak sosial pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang, apakah bapak bisaa saya wawancarai?”

Informan : “Iya bisa.”

Peneliti : “Apasaja dampak sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : “*Dampak sosial itu kan bermacam-macam nduk, di konservasi mangrove dan cemara ini sendiri seperti peluang kerja ada, pendapatan ada kenaikan, lingkungan menjadi bersh dan rame, buday amasyarakat yang dulunya malu malu dengan orang luar kini sudah mulai bisa membisakan untuk berinteraksi, kita menjadi tahu apa itu konservasi, bagaimana merawat mangrove, bagaimana menjaga kelestarian alam seprti itu.*”

Peneliti : “Bagaimana kehidupan saudara setelah adanya pengembangan dari konservasi mangrove dan cemara kawang?”

- Informan : *“Ya alhamdulillah nduk ada perubahan sedikit demi sedikit, kita kan mencari ikan dengan alat tangkap yang bernama sero, dari pemerintah daerah juga lahmdullah memberikan kami perahu untuk kegiatan nelayan dan konservasi ini. sekarang sudah hampir tidak ada masyarakat yang nakal dengan mencari cacing dibawah pohon mangrove menggukan peledak untuk mencari ikan, sehingga ekosistem mangrove terjaga makhluk-mahkluk laut juga akan semakin banyak perkembangbiakannya. daerahnya juga semakin rame oleh orang-orang luar. Ssaya juga biasaya ke konservasi untuk mengecek sarana dan prasaran yang rusak untuk diperbaiki.”*
- Peneliti : *“Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?”*
- Informan : *“Ahamdulialh nduk ada, meskipun cuma sedikit, saya kan bekerja dilaut cuma sekitar 1 sampai 2 jam selebihnya sudah mengganggu dirumah jadi ketika dirumah saya seperti orang yang mengganggu, setelah konservasi semakin rame istrii saya buka warung disini lumayan untuk tambahan biaya makan sehari-hari.”*
- Peneliti : *“Bagaimana perubahan terhadap lingkungan sekitar kawasan setelah konservasi mangrove dan cemara ini dikembangkan menajdi ekowisata?”*
- Informan : *“Saya dari kecil asli daerah sini sehingga saya tau bagaimana masyarakat sini, dulu sebelum ada pohon mangrove air laut itu bisa sampai masuk ke daratan nduk sehingga tanahnya banyka yang mengamali pengikisan, pada tahun 1999 pohon mangrove itu ditanan terus tumbuh sampai sebesar ini dan inipun tidak ada perawatan sama*

sekali ya tinggal ditanami itu, waktu itu sini masih lebat sekali dengan tumbuhan-tumbuhan liar dan daunnya itu berduri, kita bersama anggota lain berniat membersihkan tepat ini supaya bersih dan kita mudah untuk kelur masuk ke mangrove, setelah itu ada anak-anak muda yang selfi-selfi setelah itu baru tempat ini menjadi rame, kita namai pohon cemara sehingga suasana menjadi sejuk dan asri. kerja bakti sering kita lakukan dilingkungan konservasi.”

Peneliti : “Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?”

Informan : “Seperti penjelasan saya tadi ada nduk, istri saya bisa membuka warung disini meskipun tidak setiap hari, saya bisa bantu-bantu untuk emmembangun sarana dan prasarana konservasi, hasil tangkapan yang mengalami kenaikan itu dan bisa membuat hasil pendapatan mengalami kenaikan sehingga untuk makan sehari-hari sudah cukup nduk.”

Peneliti : “Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”

Informan : “Dengan adanya pengembangan konservasi mangrove yang saya bilang tadi istri saya bisa membuka warung beserta masyarakat kainnya juga, saya terkadang juga bisa membantu diwarung setelah pulang dari laut, pemuda yang menganggur kit aajak untuk mengrus diparkiran, saya bisa membantu dikonservasi dengan membuat sarana dan prasaran yang baru mapun memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak.”

Peneliti : ”Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat

Informan

: *"Saya dulu dari awal mangrove ini ditanan suah ikut, bersih-bersih sini juga dulu ikut waktu kelompok masih 25 orang saya sudah masuk ke anggota gotong royongnya alar bisa, perbedaan pendapatan pasti ada kalau sesama anggota apalagi dulu mangrove ini belum ada kepemilikan yang sah banyak yang memanfatakannya untuk diri sendiri. perbedaan di pemilihan ketuanya dek yang jadi permasalahan adanya beberapa pihak kurang setuju."*



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 5**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Nama : Abbas

Umur : 33 Tahun

Jabatan : Masyarakat Dusun Kabatmantren

Peneliti : “Assalamu’alaikum warohmatulloh, mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya Mita Rifqotul Muariroh mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jember. Saya ingin mewawancarai bapak untuk tugas akhirnya saya yang berkaitan dengan dampak sosial pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang, apakah bapak bisaa saya wawancarai?”

Informan : *“Iya bisa dek silahkan mumpung aku gak sibuk.”*

Peneliti : “Apasaja dampak sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : *“Banyak dek, utamanya masalah keramaian daerah kita ya. Dulu daerah sini sepi sekali hanya masyarakat dusun sini dan para nelayan yang lalu lalang setelah kita bermusyawarah untuk menjadikannya sebuah konservasi lambat laun semakin rame dengan masyarakat luar, kita disini ada juga kelompok pemuda seperti saya sendiri dipasrahkan untuk menjaga parkir dan wilayah depan bersama teman-teman alhamdulillah bisa menambah penghasilan dan tambahan kerja. Dulu sini masih seperti hutan dek pokonya sepi kalau daerah kita rame banyak*

dikenal orang kan kita sendiri juga yang akan bangga kan.”

Peneliti : “Bagaimana kehidupan saudara setelah adanya pengembangan dari konservasi mangrove dan cemara kawang?”

Informan : “Untuk kehidupan saya ada perubahan dek, dari penghasilan saya ada tambahan, saya bisa kerja di bagian parkir, saya senang dek karena sekarang daerah kita menajdi rame semakin banyak dikenal orang masyarakat luar, saya bisa dikatakan juga orangke dua ketika ada tamu yang ingin kesini asehingga interaski sayay bis alebih terhadap pengujung ketika mereka merasa diterima dengan terbuka pasti dmapaknya akan ke konservasi kita juga mungkin dengan mengajak teman-temannya untuk datang ke konservasi. Saya bukan asli orang sini dek sebenarnya tetapi sekarang saya sudah tinggal disini, saya senang tinggal disini orang-orangya ramah, tentrem dan tidak pernah ada pertengkaran.”

Peneliti : “Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?”

Informan : “Jelas ada dek, selain dari hasil kerja saya yang lainnya seperti jualan online dan ojek online di parkir ini saya bisa mendapat tambahan karena setiap hari konservasi kita buka pasti ada pengujung juga ya meskipun tidak banyak tetapi alhamdulillah.”

Peneliti : “Bagaimana perubahan terhadap lingkungan sekitar kawasan setelah konservasi mangrove dan cemara ini dikembangkan menajdi ekowisata?”

- Informan : *“Mungkin sama yang seperti dikatakan pak yudi dan pak umar dulu tempat ini masih seperti hutan tanaman masih panjang-panjang setelah adanya peresmian pasti kita bersihkan tidak hanya dikawasan sini saja tetapi sampai ke jalan masuk depan saya kita bersihkan bersama sama dengan warga. prasarana dulu masih kosong dek Cuma semak belukar tidak ada fasilitas sama sekali terus kita semakin berkembang dan berkembang hingga sampai saat ini. saya senangnya karena daerah kita semakin maju dan terkenal gitu dek.”*
- Peneliti : *“Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”*
- Informan : *“Menurut saya ada lumayan dek meskipun tidak terlalu banyak yaa, seperti saya sendiri saya kan apasaja saya kerjakan karena saya wiraswasta jadi saya ada tambahan jaga parkir disini.”*
- Peneliti : *“Berapa penghasilan sehari saudara sebelum dan sesudah adanya pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”*
- Informan : *“Saya ini kan wiraswasta dek jadi apa saja bisa saya kerjakan selagi itu halal, dulu istilahnya saya bersama pemuda-pemuda yang lain masih menjadi relawan dari yang belum bayar sampai pada akhirnya parkir itu bayar sebesar 2000 rupiah, lumayan dek hasilnya ketika hari libur sabtu minggu atau ketika hari-hari libur nasional tahun baru dan har raya sehari kita bisa mencapai 1.000.000 sampai 2.000.000 juta perharinya bayangkan itu untuk parkir saja dek, tetapi uangnya ya masih dibagi-bagi dek.”*

- Peneliti : “Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?”
- Informan : *“Parah sekali dek, banyak yang rusak fasilitasnya juga sarana dan prasarananya kita aja mau masuk ke kawasan sini juga takut jadi ya selama lockdown kemarin gak ada yang memebersihkan sama sekali jadinya banyak yang rusak terutama treknya kan terbuat dari bambu. dampaknya sepi juga aku kan disini kerja samban jadi tukang parkir juga ikut sepi pendapatannya dibandingkan dulu gak ada apa-apanya.”*
- Peneliti : “Apakah ada penurunan terhadap tingkat pendapatan setelah adanya pandemi covid-19 ini?”
- Informan : *“Jelas sekali ada dek contohnya saja ini di bagian parkir dulu itu ya dek bisa sampeak 1 juta sampek 3 juta per minggu kadang perhari diparkiran saja itu, sekarang ya 100 ribu aja nanti dibagi sama yang lagi jaga parkir berapa orang, pokoknya negatif sekali dek kalau menurut saya.”*
- Peneliti : “Apakah ada alterntif lain untuk meningkatkan jumlah pengunjung setelah masa lockdown?”
- Informan : *“Kurang tau ya aku adek soalnya aku kan bukan pengelola jadi ya Cuma dibagian parkir aja, kalau selama lckdown memang gak ada pembangunan dan setelah buka kembali ini juga masih bertahap bangunnya, yang trrek tengah ini sudah bisa diakses pengunjung.”*
- Peneliti : “Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?”
- Informan : *“Aku kan pendaatang dek sini ya betah karena orang-orangnya ramah-ramah gotong royong pemudanya juga kalau dimintai bantuan semangat sekal membantu, Cuma aku gak sukanya sama sini soal konservasi ya pengurus yang dul itu gakjelas dek pembukuannya uangnya lari kemana gak jelas uat apa ada yang ambil rokok gak bilang tiba-tiba beki ini beli itu gak diatat ya itu*

yang mmebuat masyarakat jadi aga kurang percaya terus adalah perbedaan pendaapat itu, kalau sal lainnya kau kurang paham.”



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 6**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

- Nama : Suhartik
- Umur : 53 Tahun
- Jabatan : Pedagang
- Peneliti : “Assalamu’alaikum warohmatulloh, mohon maaf mengganggu waktu ibu, saya Mita Rifqotul Muariroh mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jember. Saya ingin mewawancarai ibu untuk tugas akhirnya saya yang berkaitan dengan dampak sosial pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang, apakah ibu bisaa saya wawancarai?”
- Informan : *“Iya bisa dek.”*
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
- Informan : *“Ya bagus dek, sekarang menjadi rame desa kami juga semakin rame. setelah dibuka jadi wisata sekarang jadi banyak orang pada datang kesini untuk liburan. Lingkungan juga rae sekarang gak kayak dulu masih semak belukar dan runkut sama semak-semak berduri.”*
- Peneliti : Apasaja dampak yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?
- Informan : *“Dampaknya kalau sekarang cuma sepi pengunjung itu aja nduk karena covid ini jadi penghasilan ya menurun, tapi kalau dulu ya alhamdulillah sekali bisa nambah rezeki. Ibu-ibu ya bisa berjualan seperti saya ini, parkirannya anak-anak muda yang jaga, tukang bersih-bersih.”*

Peneliti : Menurut anda, apa dampak positif dan negative dari adanya Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?

Informan : *“Banyak dampak positifnya lah nduk, ya cua sepi itu aja sekarang konservasnya pengunjung banyak yang mengurangi karena covid ini, kalau dampak negatifnya ibu kurang tau.”*

Peneliti : “Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Alhamdulillah ada nduk, dari buka warung ini sudah nduk dulu kan rame sebelum ada covid ini ya alhamdulillah lumayan hasilnya nduk.”*

Peneliti : “Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?”

Informan : *“Kesejahteraan soal pendapatan ya a;hamdulillah ada nduk sedikit-sedikit tetap harus di syukuri. Mmembuka warung ini kan pekerjaan tambahan selain di nelayan jadi ya ada pemasukan dari warung ini untuk kebutuhan sehari-sehari.”*

Peneliti : “Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”

Informan : *“Ya ini dek istri-istri bapak-bapak bisa berjualan disini membuka warung, anak-anak pemuda bisa bantu jaga parkir, kadang ya ibu-ibu lainnya cari kerang disini. Cuma yang paling banyak ya buka warung ini sudah dek.”*

Peneliti : “Berapa penghasilan sehari saudara sebelum dan sesudah adanya pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Ibu dulu belum ada warung nduk, sebelum konservasi dibuka kan sudah ada beberapa anak muda seumuran adek kesini. Ibu jualanya dulu pakek sepeda motor dikasih tobos gitu dek. Ya lumayan dek 100 ribu bisa dalam sehari karena ibu kan sendirian dulu jualannya belumsebanyak sekarang. setelah dibuka cemara ini ibu mulai bangun warung ini, dulu ibu jualan macem-macem dek ada mie ayam, bakso, pegel. Kalau sekarang Cuma makanan ringan aja karena sudah sepi adanya covid ini. Dulu penghasilan ibu perhari bisa 200.000 ribu sampai 300.000 ribu nduk , tapi ya alhamdulillah dek tetap ibu syukuri.”*

Peneliti : *“Setelah adanya pengembangan bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”*

Informan : *“Alhamdulillah bagus nduk, dulu ini kawasan hutan yang lebat tanaman liar apalagi ada pohon perdu yang berduri itu susah sendiri bersihkannya. hutan belantara lah pokoknya nduk, dilewati manusia gak bisa. Terus masyarakat bareng-bareng gitu membersihkan. Dulu itu nanam dulu nduk cemaranya teus minta izin sama pak lurah untuk dbersihkan dan dijakikan konservasi ekowisata. Ya sampai sekarang seperti ini tanahnya bisa kering dan tidak sampai masuk lgai kedaratan, kalau ibu bilang anugrah. Sebelah itu kan pabrik oleh orang china dibangun beteng tinggi karena memang air laut dulu bisa masuk ke daratan ini nduk, tapi sekarang ya seperti ini bisa jadi tanah kering.”*

Peneliti : *“Berapa penghasilan perbulan rata-rata saudara?”*

Informan : *“Penghasilan perbulan gak tentu nduk beda sekali dulu sama sekarang, sekarang kan sepi engunjung jadi ya menurun kalau dulu memang alhamdulillah sekali nduk. Perbulan katakan ibu*

bisa dapat 1.000.000-2.500.000 pernah nduk, kalau pas lagi ruame hari sbatu minggu bisa sampai 3.000.000 juta nduk.”

Peneliti : “Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?”

Informan : “Menurut ibuk ya sepi ini nduk, pengunjung sepi terus kosnervasinya ya gini-gini aja gakada perubahan sam[ah juga jadi banyak karena dibawa dari laut, yang sebelah utara kan rusak itu nduk jalannya belum bisa diperbaiki jadi pengunjung sepi yang sebelah selaan ini saj abaru bisa diperbaiki sehingga pengunjung bisa masuk.”

Peneliti : “Apakah ada penurunan terhadap tingkat penjualan setelah adanya pandemi covid-19 ini?”

Informan : “Jelas ada sekali nduk, jualan ini kadang gak ada yang beli yang beli ya kadang anak-anak yang jaga parkir itu. Kalau dulu ramai sekarangs angkat sepi dulu ibuk kan jualan macem-macem sekarang ya cuma minuman-minumanjajan snack kopi itu-itu aja wes nduk gak berani jaulan yang lain, ibarat 100 ribu aja ibu susah sekarang dapatnya paling-paling ya 80 ribu 90 ribu.”

Peneliti : “Apakah ada alterntif lain untuk meningkatkan jumlah penjualan saudara?”

Informan : “Gak ada nduk mau jualan lain juga ibu gak mau ambil resiko, mau jaulan masker juga ibu gak ada modal takut gak ke jua juga karena pengunjung sudah bawa sendiri dari rumah, ibuk Cuma ngurangi jualan aja ini nduk kayak makanan berat aja.”

Peneliti : “Apakah dengan adanya konservasi mangrove dan cemara tersebut bisa membawa berkah bagi keluarga anda?”

Informan : “Ya ada nduk, alhamdulillah ibu masih bisa kerja disini. Memang dibandingkan dengan dulu sebelum ada covid sama sekarang jauh

bedanya, Cuma ya alhamdulillah banyak keberkahan bagi keluarga ibu dengan adanya konservasi ini.”

Peneliti : ”Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?”

Informan : “Masyarakat sini tu rukun-rukun sekali dek gotong royongnya luar biasa dulu terhadap konservasi ini, mungkin ada beberapa masalah ibu juga kurang paham semanjak ketuanya di ganti oleh pak umar pembngunanuga sep aara ulangahun cear aini juga belum pernah diadakan terus tanah mangrove ini kan dulu tanah sengketa to dek jadi tokoh-tokoh masyarakat itu merasa memiliki andil disini gitu terkadang jadi masalah ain sama anggota lain.”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 7**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Nama : Dina

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Pedagang

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : *“Pendapatnya ya beginilah dek, sekarang masih sepi konservasinya karena covid-19 ini, kalau dulu rame skali konservasi ini dek. Alhamdulillah adanya konservasi ini tempat ini jadi terawat dan desa semakin rame.”*

Peneliti : Apasaja dampak yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?

Informan : *“Dampaknya ya seperti ini dek ibu bisa jualan disini, terus pohon mangrove dan tempat ini jadi semakin terawat. Dulu kan tempat ini seperti huan dek runkut, Cuma sekarfang alhamdulillah lah rame.”*

Peneliti : “Menurut anda, apa dampak positif dan negative dari adanya Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Dampak negativenya gak adalah kalau menurut ibu dek, dampak negatifnya ya bisa menghasilkan uang dengan ibu berjualan cuma ya masih sepi ini aja dek dampaknya kalau yang lainnya gak ada sudah.”*

- Peneliti : “Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?”
- Informan : *“Alhamdulillah ada dek, bisa bantu pemasukan keluarga ibu juga. ibu kan dulunya gak kerja dirumah saja suami ibu nekayan banjang setelah adanya konservasi ini ibu mulai buka warung pada tahun 2017, bisa buat pekerjaan utama ibu sambil momong anak disini ibu buka setiap hari disini dek.”*
- Peneliti : “Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?”
- Informan : *“Ya alhamdulillah ada dek.”*
- Peneliti : “Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”
- Informan : *“Kalau kerja masyarakat sini kebanyakan di pabrik ikan muncar sana dek, kalau disini ya jualan ini ibu-ibunya diparkiran itu yang jaga anak-anak muda.”*
- Peneliti : “Berapa penghasilan sehari saudara sebelum dan sesudah adanya pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”
- Informan : *“Karena sekarang masih sepi ya dek jadi gak tentu dapetnya kadang ya 40.000 ribu sampai 50.000 tergantung banyak sepi nya pengunjung, kalau dulu alhamdulillah dek hasilnya bisa 200.000 sampai 300.000 sehari pernah juga.”*
- Peneliti : “Setelah adanya pengembangan bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Ya itu dek sekarang sini semakin rame orang datang masyarakat dari luar semakin tau tempat ini, dulu sini masih kosongan dek runkut sama rumput liar toilet belum ada, mushola juga belum ada sekarang ya sudah rame.”*

Peneliti : *“Berapa penghasilan perbulan rata-rata saudara?”*

Informan : *“Dulu sebelum covid-19 ini bisa 700.000 ribu sampai 1.000.000 dek, kalau pas rame ya bisa lebih juga dapatnya semua tergantung pengunjung daya belinya bagaimana.”*

Peneliti : *“Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?”*

Informan : *“Dampaknya ya sepi pengunjung dek sama itu jalan masuk ke mangrove jadi rusak-rusak, banyak tumbuh rumput liar dijalan-jalan. Belum ada perbaikan lagi ini dek ya smega cepat segera hilang aja itu pandeminya.”*

Peneliti : *“Apakah ada penurunan terhadap tingkat penjualan setelah adanya pandemi covid-19 ini?”*

Informan : *“Ada dek sangat ada pasti, 3 bulan tutup ditambah sekarang makin jarang pengunjung jan jadi ya sepi juga penjualannya, banyak yang bawa makanan sendiri dari rumah jasi gak beli disini. Dibanding dulu ya pasti jauh sekali perbedaanya dek sekrang cum adapet 40.000 kadang 20.000 kalau pas hari senn-jumat, sabtu minggu aja sekarang juga sepi dek.”*

Peneliti : *“Apakah ada alterntif lain untuk meningkatkan jumlah penjualan saudara?”*

Informan : *“Tidak ada dek ibu tetap berjualan seperti biasa yang dijual ya sama Cuma gak menjual makanan seperti gorengan dan cilok itu*

aja dek, mau jualan yang lain uga ibu gak berani sekarang dek takut gak laku.”

Peneliti : “Apakah dengan adanya konservasi mangrove dan cemara tersebut bisa membawa berkah bagi keluarga anda?”

Informan : “*Ya Alhamdulillah membawa berkah dek, ibu bisa jualan disini sudah alhamdulillah bisa menambah penghasilan sehari-hari dirumah, ibu kan juga tidak ada kerjaan dirumah dek bisa buat sambian ibu disini setiap harinya.”*

Peneliti : “Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?”

Informan : “*Setelah adanya pergantian pengurus menjadi pak umar sebagai keuanya memang sekiti sekali pembangunan yang dilakukan disini dek di konsrvasi dan ada beberapa masyarakt lahyang kurang setuju gitu pak umar kan juga bukan asli warga sini gitu jadi kurang pas kalau jadi ketua.”*

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 7**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Nama : Mariyam

Umur : 50 Tahun

Jabatan : Pedagang

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : *”Pendapatnya sekarang disini sepi nduk ya seperti ini, kalau dulu ya alhamdulillah rame pengunjung. pendapat lain ya alhamdulillah bagus pohon mangrovenya semakin terawat dan terjaga.”*

Peneliti : “Apasaja dampak yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang? “

Informan : *“Damaknya ya Cuma sepi itu aja wes nduk gak ada dampak yang lain, Cuma ya untuk ibu-ibu sini luamyan bisa buka warung disini beraulan, ibu kan sudah lanjut usia sudah mulai mengurangi dilaut jadi fokus di warung ini.”*

Peneliti : “Menurut anda, apa dampak positif dan negative dari adanya Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : “Dampak positifnya banyak yang pasti nduk, kalau mau tau lebih jelas nanti bisa ngobrol sama pak umar dan pak yudi. Ibu kurang memahami kalau damaknya yang secara lua.”

Peneliti : “Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?”

Informan : *“Ada nduk yang jelas, ibu kan buka warung ini baru tahun 2019 ya sedikit sedikit ada pemasukan yang didapat setiap harinya.”*

Peneliti : “Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?”

Informan : *“Ada nduk, alhamdulillah ibu syukuri seadanya, ibu buka setiap hari disini ya kadang sehari bisa 60.000 ribu pas lagi sepi sekarang ini tapi ya tetap alhamdulillah ada.”*

Peneliti : “Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”

Informan : *“Yang ibu tau ya cuma dengan membuka warung ini sama diparkiran nduk yang bisa dilakukan masyarakat sini.”*

Peneliti : “Berapa penghasilan sehari saudara sesudah adanya pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Dibandingkan sebelum ada covid-19 ini memang jauh berbeda dek, sekarang sabtu minggu aja pengunjung sepi jadi ya ada penurunan kalau sekarang sehari kadang 50.000 sampai 60.000 itu masih kotor tetapi, kalau yang dulu pas lagi rame bisa 200.000 sampai 300.000 ribu pernah nduk.”*

Peneliti : “Setelah adanya pengembangan bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Sekarang jadi rame nduk desanya, dulu sepi dan rungkut tempat ini buat jalan orang aja gak bisa Cuma dipinggir-pinggir jalan ini, terus maysrakat mulai kerja bakti bersih-bersih sama desa juga sampai akhirnya ya rmae seperti ini ada bangunan-bangunan dulu kan kosongan.”*

Peneliti : *“Berapa penghasilan perbulan rata-rata saudara?”*

Informan : *“Dulu ibu bisa mencapai 1.000-000-2.000.000 kalau sekarang gak ada segitu nduk.”*

Peneliti : *“Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?”*

Informan : *“Sepi nduk sedikit sekali pengunjung yang datang sudah banyak yang membatasi diri mereka mungkin juga karena konservasinya gini-bini aja belum ada perubaha jadi mudah bosan dann pulang.”*

Peneliti : *“Apakah ada penurunan terhadap tingkat penjualan setelah adanya pandemi covid-19 ini?”*

Inforan : *“sangat menurun sekali nduk dibandingkan dulu sangat jauh hasilnya sekarang sepi sekali pengunjung juga banyak yang membawa bekalnya sendiri dari rumah jadi gak ada yang beli.”*

Peneliti : *“Apakah ada alterntif lain untuk meningkatkan jumlah penjualan saudara?”*

Informan : *“gak ada nduk mau jualan jugaan nduk jarang laku kalau sekarang ibu buka ini ya karena jagain anak-anak yang jaga konservasi kalau semua tutup kasian annati beli-beli dimana, harapany aibu ya semiga pengelola ada cara buat merenv kembali konservasi agar banyak pengunjung lagi yang datang.”*

Peneliti : *“Apakah dengan adanya konservasi mangrove dan cemara tersebut bisa membawa berkah bagi keluarga anda?”*

- Informan : *“Alhamdulillah iya ada nduk, berapapun hasl yang didapat kan tetap harus disyukuri ya nduk. Memang masih ada musibah corona ini jadi menurun kalau membawa berkah jelas ada nduk.”*
- Peneliti : *”Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?”*
- Inforan : *“Tidak tau pasti kalau soal itu ibu yang jelas pasti ada perbedaan di masyarakat karena kit akan nelayan biasa ang sedikit pengetahuan jadi masih banyak kekurangannya nanti akalu mau taulebh jelas bisa tanya ke pak umar atau ke pak yudi dek.”*

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**Informan 8**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti bersama informan sesuai dengan tuntunan wawancara yang telah dibuat:

Nama : Suyati

Umur : 50 Tahun

Jabatan : Pedagang

Peneliti : “Bagaimana pendapat anda tentang Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : *“Baik dek, karena masih musim pandemi ini masih sepi pengunjung kalau dulu ya sangat rame. Ada sedikit perubahan setelah adanya ekowisata konservasi mangrove ini ibu bisa membuka usaha disini suami ibu juga bisa bantu-bantu membuat sarana seperti jembatan trek itu, menara dll. Membawa berkah bagi masyarakat sini anak ibu juga bisa ikut menjaga parkir.”*

Peneliti : “Apasaja dampak yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove Cemara Kawang?”

Informan : *“Dampaknya pasti banyak yang positif dek, banyak masyarakat sini bisa membyka warung, anak-anak muda ikut jaga parkir. Desa kami juga semakin rame oleh pengunjung. Musim pandemi saat ini dampaknya hanya sepi pengunjung aja dek. kalau lainnya alhamdulillah dampaknya baik.*

Peneliti : “Menurut anda apa dampak positif dan negative dari adanya Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”

Informan : *“Dampak positifnya ya sekarang rame tempat ini dek banyak didatangi orang luar, daerah kami juga alannya makin rame, bisa berjualan disini juga masyarakat. kalau dampak negatifnya ya kalau Cuma pengunjung sepi terus ada beberapa pengunjung kadang masih suka buang sampah sembarangan.”*

Peneliti : *“Apakah terdapat perubahan terhadap jumlah pendapatan saudara setelah adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang?”*

Informan : *“Ya ada mbak, tetapi tidak banyak. Saya buka warung ini dari awal dibuka konservasi jadi ya membantu penghasilan saya selama ini, karena masih sepi sajajadi semakin menurun pendapatannya.”*

Peneliti : *“Menurut saudara apakah ada perubahan terhadap tingkat kesejahteraan setelah konservasi ini dikembangkan?”*

Informan : *“Alhamdulillah dek ada sedikit-sedikit, bisa bantu buat kebutuhan keluarga ibu sehari-hari. yang penting tetap ibu syukuri berapaun hasil yang didapat.”*

Peneliti : *“Menurut saudara bagaimana peluang kerja yang ada dikonservasi mangrove dan cemara kawang setelah adanya pengembangan?”*

Informan : *“Ya ibu-ibu disini bisa membuka warung dek ini juga sambian sebagian Cuma sekarang yang buka hanya 4 ini yang aktif, pemuda sini juga bisa bantu jaga parkir anak ibu juga ikut bantu jaga diparkiran, kadang ada juga ibu-ibu yang bersih-bersih disini.”*

Peneliti : *“Berapa penghasilan sehari saudara sesudah adanya pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”*

Informan : *“Sehari tidak tentu dek, tergantung dari sepi dan ramainya pengunjung. kalau dulu ibu bisa mendapatkan Rp100.000 sampai Rp200.000 pada hari-hari biasa dek sebelum adanya pandemi kalau hari sabtu dan minggu biasanya rame pengunjung dek bisa sekitar Rp200.000 sampai Rp350.000.”*

Peneliti : *“Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap kehidupan konservasi?”*

Informan : *“Dampaknya sepi dek, sangat sepi sekali pengunjungnya ditambah trek jalan yang sebelah utara rusak jadi pengunjung bosan dan cepat pulang.”*

Peneliti : *“Apakah ada penurunan terhadap tingkat penjualan setelah adanya pandemi covid-19 ini?”*

Informan : *“Jelas ada dek, menurun sekali dibandingkan dulu sangat jauh sekali dek perbedaanya. sekarang ini ibu Cuma buka hari sabtu dan minggu aja yang biasanya rame dan biasanya sepi. sekarang aja kadang 20.000 aja yang didapat”*

Peneliti : *“Apakah ada alternatif lain untuk meningkatkan jumlah penjualan saudara?”*

Informan : *“Gak ada dek Cuma jualan ini aja, kalau saya ya cari ikan dilaut bantu suami, selama tutup kemarin ya cum aitu yang bisa dilakukan sampek buka kembali ini ya ibu Cuma buka sabtu dan minggu aja selebihnya kerja sambian dirumah ataupun di laut.”*

Peneliti : *“Setelah adanya pengembangan bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang?”*

Informan : *“Ya seperti ini dek, Dulu kan tempat ini runkut sama tanaman-tanaman belum ada banyak yang mendatangi karena tempat ini*

kan jalan masyarakat sini buat mencari ikan jadi ya masih lebat, setelah itu masyarakat rame-rame membersihkan tempat ini, suami ibu juga ikut waktu itu, ya sampai saat ini alhamdulillah rame dek. banyak dibangun fasilitas-fasilitas pengunjung.”

Peneliti : “Berapa penghasilan perbulan rata-rata saudara?”

Informan : “Perbulan kadang bisa dapet 1.000.000 sampai 2.500.000 pernah dek waktu pengunjung rame sekali, itu hasil berjualan saja kalau ditambah sama penghasilan nelayan ya bisa lebih dek segitu.”

Peneliti : “Apakah dengan adanya konservasi mangrove dan cemara tersebut bisa membawa berkah bagi keluarga anda?”

Informan : “Alhamdulillah membawa berkah dek, berapapun hasil yang ibu dapat ya disyukuri saja karena rezekinya masih diberi sedikit.”

Peneliti : “Menurut saudara apakah terjadi konflik di masyarakat dengan adanya sumber daya alam mangrove ini seperti perbedaan pendapat dan saling menjatuhkan antar masyarakat?”

Informan : “Kalau itu ibu kurang pahamnya dek cumaya pasti ada kalau perbedaan pendapat namany ajug aoran banyak, Cuma setau ibu ya ada beberapa yang urang suka terhadap ketua yang sekarang karena sedikit sekali dilakukan pembangunan di konsrvasi ini begitu.”

Lampiran 5. Data Pengunjung dan Pendapatan Konservasi

Berikut data jumlah pendapatan yang diperoleh kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada tahun 2016-2020.

Tabel 4.8 Data Pendapatan kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016-2020.

No	Tahun	Jumlah pendapatan
1	2016	880.000.000
2	1027	215.265.000
3	2018	256.280.00
4	2019	102.054.000
5	2020	25.193.000

(Sumbe: Pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang, 2020)

Berikut data jumlah pengunjung kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada tahun 2016-2020.

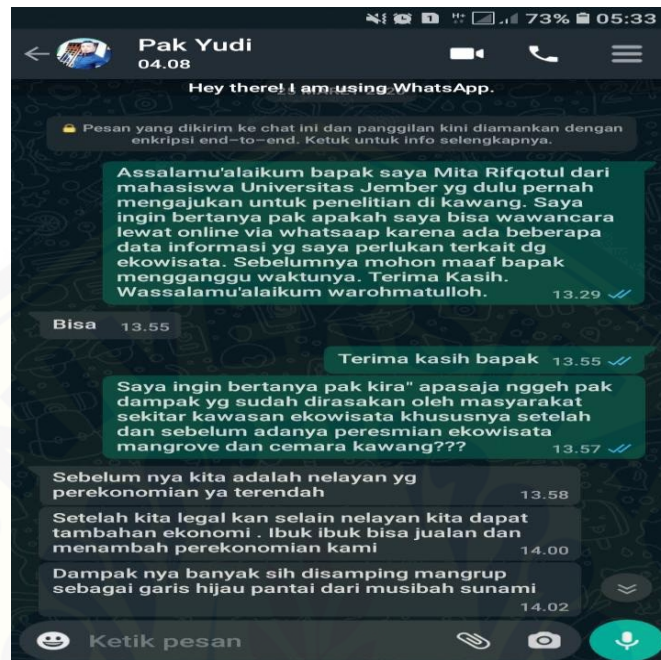
Tabel 4.9 Data Pengunjung kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016-2020.

no	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2016	202 orang
2	2017	53.799 orang
3	2018	64.070 orang
4	2019	25.531 orang
5	2020	5.608 orang

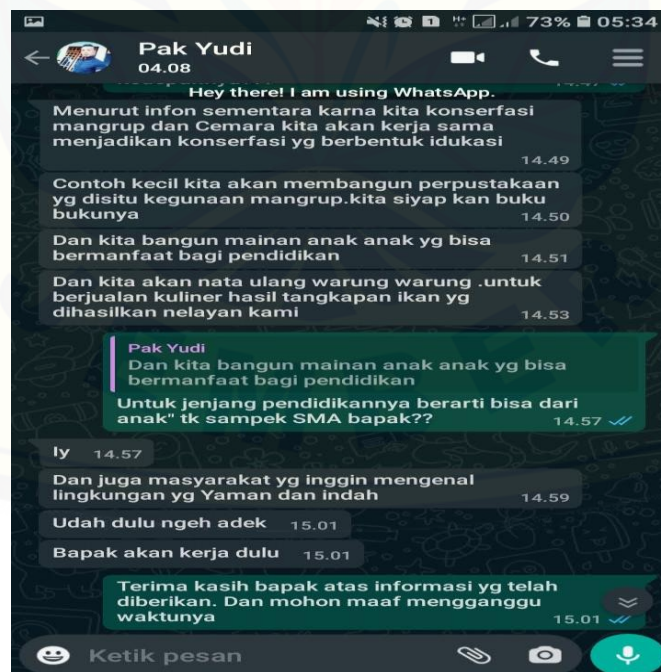
(Sumbe: Pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang, 2020)

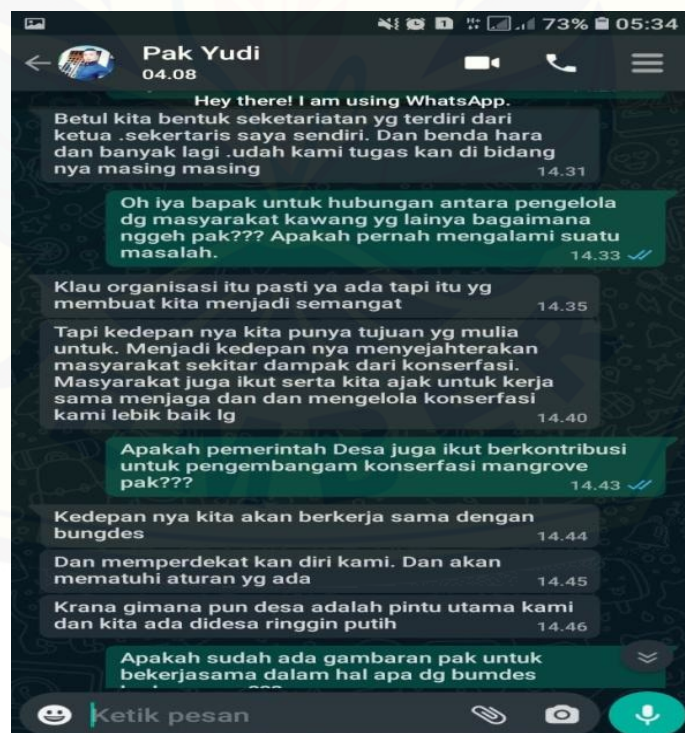
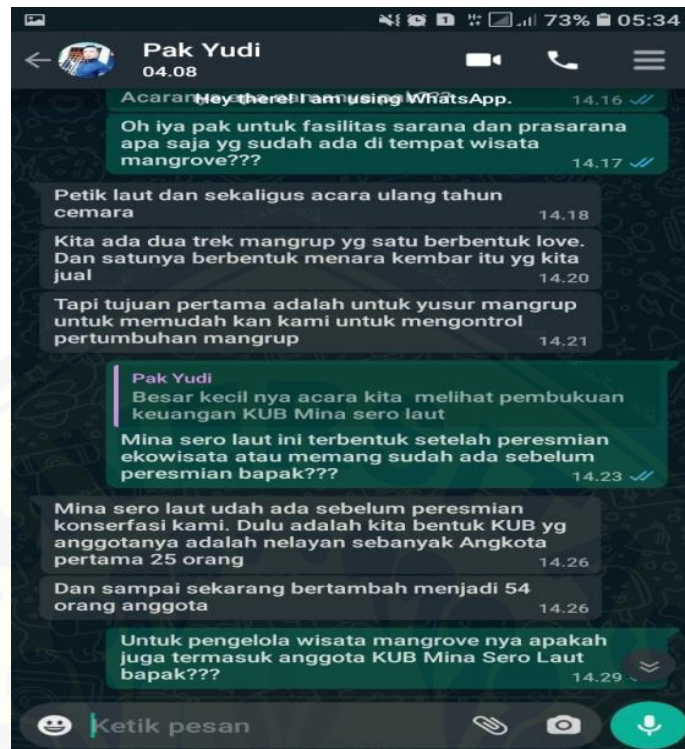
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

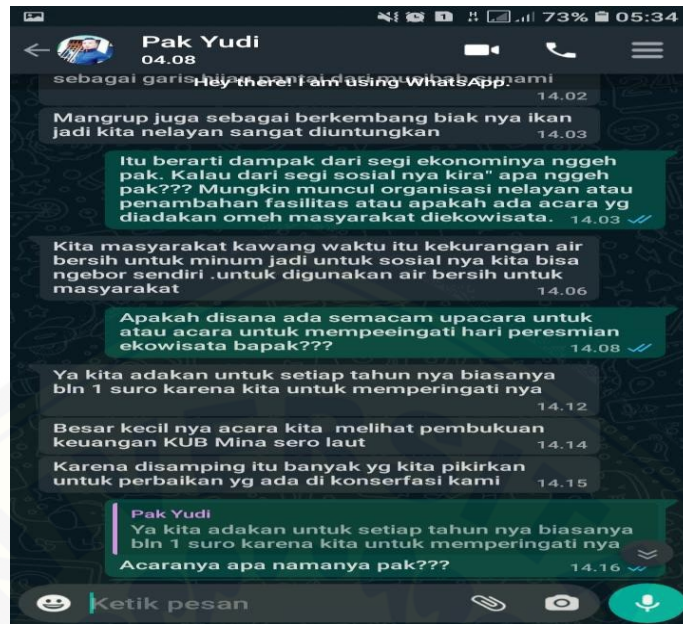
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara online dengan pengelola konservasi





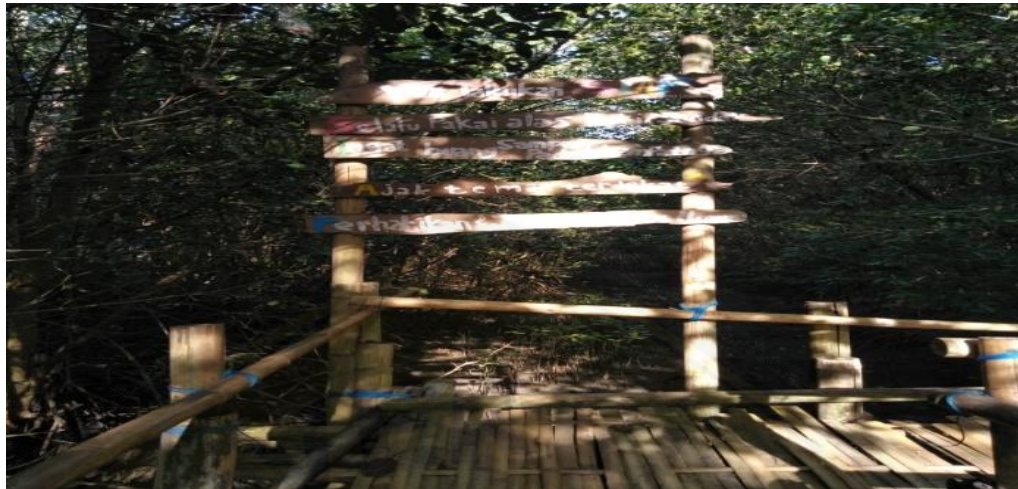


Gambar 2. Pintu Masuk Konservasi



Gambar 3. Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang





Gambar 4. Sertifikat pelatihan Pengelolaan Wisata diikuti ketua KUB Mina Sero Laut



Gambar 5. Piagam Pengukuhan Kelas untuk KUB Mina Sero Laut



Gambar 6. Wawancara bersama bapak Ketua dan Sekretaris KUB Mina Sero Laut di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang



Gambar 7. Wawancara bersama Bapak Abbas di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang



Gambar 8. Wawancara bersama Bapak Sukir di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang



Gambar 9. Wawancara bersama Ibu Hartatik di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang



Gambar 10. Wawancara bersama Ibu Mariyam di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang




Gambar 11. Wawancara bersama Ibu Suyati di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang



Gambar 12. Wawancara bersama Ibu Dina di Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 13014UN25.1.5/LT/2020 26 JUN 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

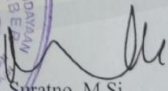
Yth. Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Sero Laut
Muncar, Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.


Nama : Mita Rifqotul Muaroh (160210301037)
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Rencana Pelaksanaan : Juni-Juli 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Instansi yang saudara pimpin dengan judul "Dampak Sosial Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada Masyarakat Nelayan Dusun Kabatmantren Desa Wringiputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199203 1 003

Lampiran 8. Lembar Konsultasi Pembimbing Utama



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mita Rifqotul Muariroh
 NIM/ Angkatan : 160210301037/2016
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kaboh Mantren Kecamatan Munkar Kabupaten Banyuwangi
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd


KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	11-11-2019	Konsultasi Judul	
2.	20-11-2019	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	
3.	1-12-2019	Bimbingan bab 1, dan 2	
4.	13-01-2020	Bimbingan bab 2 dan 3	
5.	20-01-2020	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	
6.			
7.	29-01-2020	Acc Seminar proposal	Acc 29/1/20
8.			
9.			
10.	28-08-2020	Bab IV, V	
11.	07-10-2020	Bab IV, V	
12.	12-10-2020	Bimbingan bab IV, V	
13.	14-10-2020	Bimbingan bab IV, V, Lampir	
14.			Acc 12/10
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lembar Konsultasi Pembimbing Anggota



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mita Rifqotul Muariroh
NIM/ Angkatan : 160210301037/ 2016
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang pada Masyarakat Dusun Kabat-mantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
Pembimbing II : Lisana Oktavisanti M, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	18-11-2019	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2.	26-11-2019	Bab 1, 2, dan 3	<i>[Signature]</i>
3.	9-12-2019	Bab 1, 2	<i>[Signature]</i>
4.	8-01-2020	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	<i>[Signature]</i>
5.	21-01-2020	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	<i>[Signature]</i>
6.	30-01-2020	ACC Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
7.	28-09-2020	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
8.	5-10-2020	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
9.	7-10-2020	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
10.	12-10-2020	Bab IV, V, Lampiran	<i>[Signature]</i>
11.	14-10-2020	Bab IV, V, Lampiran	<i>[Signature]</i>
12.	19-10-2020	ACC Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas**

1. Nama : Mita Rifqotul Muariroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Desember 1997
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Tulus Wahadi
5. Nama Ibu : Mujiatun
6. Alamat : Dsn. Dam Telu, Rt/17
Rw/02 Ds. Kedunggebang
Kec. Tegaldlimo
Kabupaten banyuwangi

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Khodijah 41	BANYUWANGI	2004
2.	MI Mazro'atul Huda	BANYUWANGI	2010
3.	MTsN 4 Banyuwangi	BANYUWANGI	2013
4.	SMA Al - Hikmah Muncar	BANYUWANGI	2016